

LAPORAN PENELITIAN

STUDI PARENTAL KEILMUAN PADA DOSEN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN



Disusun Oleh

Prof.Dr.Mardianto,M.Pd (Ketua)
Dr.Juli Julaiha P, MA (Anggota)
Muhammad Syah Bagus (Anggota)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Studi Parental Keilmuan Pada Dosen FITK
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan

Skema : Penelitian Terapan Pengembangan
Perguruan Tinggi

Jumlah Dana : Rp. 40.000.000, (Empatpuluh Juta Rupiah)

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Prof.Dr.Mardianto,M.Pd
- b. NIP : 19671212 199403 1 004
- c. Jabatan Fungsional : Guru Besar
- d. Program Studi : Magister Pendidikan Islam
- e. Alamat email : mardianto@uinsu.ac.id

Anggota Peneliti 1

- a. Nama Lengkap : Dr.Juli Julaiha.P, MA
- b. NIP : 19890619 202001 2 015
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Magister Pendidikan Islam
- e. Alamat email : julijulaihap@uinsu.ac.id

Anggota Peneliti 2

- a. Nama Lengkap : Muahmmad Syah Bagus
- b. NIM : 0301202016
- c. Status : Mahasiswa
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- e. Alamat email : muhammadsyahbagus@uinsu.ac.id

Peneliti,




Prof.Dr.Mardianto,M.Pd
NIP.196712121994031004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
RINGKASAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORETIK	6
A. Tradisi Keilmuan di Perguruan Tinggi	6
B. Tradisi Sanad Keilmuan	10
C. Parental Keilmuan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	30
B. Organisasi Tim Peneliti	38
C. Luaran	39
BAB IV PENGEMBANGAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Parental Keilmuan Dosen	40
B. Pengembangan Program	66
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Rekomendasi	81

C. Implikasi	83
DAFTAR BACAAN	85
LAMPIRAN LAMPIRAN	89
1. Photo Photo Kegiatan	
2. Angket Penelitian	
3. Aplikasi Program	
4. Anggran Biaya	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.1 Data Dosen FITK Berdasarkan Tingkat Pendidikan	41
2. Tabel 4.2 Penelusuran Parental Keilmuan Akademik Dosen	42
3. Tabel 4.3 Alamat Web Aplikasi Parental Keilmuan Dosen	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 3.1 Penelitian pengembangan sebagai “Jembatan Penelitian“	33
2. Gambar 3.2 Desain Penelitian dan Pengembangan Thiagarajan	33
3. Gambar 3.3 Tahapan Penelitian	38
4. Gambar 4.1 Bagan Latar Belakang Pendidikan Dosen	48
5. Gambar 4.2 Bagan Kesesuaian Keilmuan Program Doktor dengan SK Mata Kuliah	49
6. Gambar 4.3. Kesesuaian Mata Kuliah dengan SK Mengajar	50
7. Gambar 4.4. Kepemilikan Dosen terhadap Buku Babon Keilmuan	51
8. Gambar 4.5. Alasan Dosen tidak Memiliki Buku Babon Keilmuan	52
9. Gambar 4.6. Jumlah Kepemilikan Dosen terhadap Buku Babon	53
10. Gambar 4.7. Hubungan Dosen dengan Penulis Buku Babon	54

11. Gambar 4.8.	55
Pengalaman Dosen Mengutip Tulisan dari Buku Babon	
12. Gambar: 4.9.	56
Pengalaman Dosen meminta Mahasiswa untuk Mengutip Buku Babon	
13. Gambar 4.10.	57
Pandangan Dosen terhadap Pentingnya Parental Keilmuan.	
14. Gambar 4.11.	58
Cara Dosen Mewariskan Keilmuan kepada Mahasiswa.	
15. Gambar 4.12.	59
Gambaran Dosen yang Memiliki Parnal/Sanad ke Guru Utama	
16. Gambar 4.13.	59
Tingkatan Parental Keilmuan Dosen	
17. Gambar 4.14.	60
Pengalaman Dosen dalam Konsorsium Keilmuan di UIN Sumatera Utara Medan	
18. Gambar 4.15.	61
Keterlibatan Dosen dalam Asosiasi Keilmuan di luar kampus	
19. Gambar 4.16.	62
Pendapat Dosen terhadap Dorongan Fakultas tentang Parental Keilmuan	

20. Gambar 4.17.	63
Tanggungjawab Parental Keilmuan	
21. Gambar 4.18.	64
Harapan Dosen Terhadap Parental Keilmuan	
22. Gambar 4.19.	66
Langkah Penelitian Pengembangan	
23. Gambar 4.20.	70
Tampilan Awal Aplikasi	
24. Gambar 4.21	71
Tampilan Formulir Aplikasi	
25. Gambar 4.22.	72
Tampilan Kuisisioner Level 1	
26. Gambar 4.23.	73
Tampilan Kuisisioner Level 5	

RINGKASAN

Pengembangan keilmuan di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan harus mengarah pada upaya penciptaan Wahdatul Ulum. Namun di sisi lain peta penyebaran dosen dari sejak pola rekrutmen sampai mutasi dan rotasi dosen masih banyak mengalami kendala hal ini dikarenakan belum adanya kebijakan yang terintegrasi dimana otoritas dapat dilakukan secara utuh oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK UIN Sumatera Utara Medan. Dilema ini akan terus terjadi, satu sisi UIN Sumatera Utara Medan membutuhkan jumlah dosen agar terpenuhinya Rasio Mahasiswa Dosen disisi lain kualitas dan proporsional akademis dosen juga penting.

Kami menyadari bahwa diperlukan satu langkah yang lebih luas untuk mengembangkan parental keilmuan dikalangan dosen sebagai tenaga pendidik. Dengan cara mempetakan keilmuan dosen dari program studi mereka Ketika program sarjana dan magister serta doktor, akan dapat membantu menganalisis parental keilmuan yang dimiliki. Ini adalah penelitian tahap pertama dari tiga tahun penelitian yang sebenarnya. Pemetaan lebih lanjut adalah dengan mengarahkan penelitian terhadap pengembangan model aplikasi parental keilmuan yang berkontribusi pada pengambilan kebijakan dosen berbasis Wahdatul Ulum.

Luaran penelitian ini adalah sebuah program tentang parental keilmuan yang dapat memberikan data dan keterangan serta analisis berupa program, buku, Haki serta jurnal pada Sinta 3.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak berdirinya Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN) pada tahun 1973, pengembangan keilmuan telah dilakukan khususnya pada empat bidang ilmu yakni Tarbiyah, Syariah, Ushuluddin dan Dakwah. Sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, maka pada tahun 2014 terbitlah Peraturan Presiden Nomor 131 tentang Perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dan pengembangan keilmuan bertambah yakni Ekonomi dan Bisnis Islam, Sain dan Teknologi, Ilmu Sosial serta Kesehatan Masyarakat.

Perkembangan keilmuan tersebut di atas tentu harus ditata sedemikian rupa agar memiliki fungsi tetap kuat mengakar pada disiplin keilmuan, dan bermanfaat secara praktis bagi pembangunan bangsa. Maka UIN Sumatera Utara Medan kini mengembangkan integrasi keilmuan sebagai ejawantar dari transdisiplin dengan rumah besar yang disebut Wahdatul Ulum.

Ketika IAIN Sumatera Utara Medan alih status menjadi universitas, maka UIN Sumatera Utara Medan memiliki kewenangan lebih luas dalam mengelola ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Wahdatul Ulum diharapkan memberikan rambu-rambu baik untuk

penataan program studi, keilmuan sampai pada pengembangan karier dosen bahkan profil alumni.

Betapa pentingnya penataan keilmuan dengan Wahdatul Ulum, diketahui bahwa akar sejarah di Indonesia harus diselamatkan dan harus ditradisikan. Dalam Tradisi Ilmiah Ilmuwan Muslim Di Nusantara, Khairiyah menjelaskan bahwa; Studi ini membahas tradisi menulis ilmuwan Muslim Nusantara sejak zaman kerajaan hingga masa kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan historis, peneliti mengajukan temuan bahwa aktor utama dalam penyebaran ajaran Islam dilakukan oleh ulama dengan menuangkan ide-ide mereka dalam karya-karya tulis. Karya-karya tersebut sebagian berbentuk naskah dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti tasawuf, fikih, tauhid, sejarah bahkan sains. Keberadaan naskah-naskah tersebut menggambarkan tingginya kualitas intelektual ilmuwan Muslim Nusantara. Fenomena menulis di kalangan ilmuwan Muslim (ulama) ternyata tidak berhenti di satu periode saja. Ilmuwan Muslim yang lahir belakangan juga secara sadar melanjutkan tradisi yang telah ditanamkan oleh para pendahulu. Bahwa dosen atau tenaga pendidik di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan mempunyai latar belakang keilmuan yang sangat heterogen baik dari disiplin keilmuan, perguruan tinggi, kompetensi sampai pada mata kuliah yang diasuh.

Beberapa tahun terakhir dosen yang diterima di UIN Sumatera Utara Medan sangat beragam dalam hal ini ragam disiplin ilmu, hal ini disebabkan, karena UIN telah memiliki fakultas atau prodi yang membutuhkan dosen dosen dari disiplin ilmu umum. Dalam kegiatan pertimbangan senat selalu terjadi diskusi yang mengarah pada konsorsium keilmuan (keterlibatan langsung peneliti pada komisi Pendidikan, Pembelajaran dan SDM Senat UIN Sumatera Utara Medan). Hal ini disebabkan belum menyebarnya keilmuan para anggota senat.

Berangkat dari keadaan di atas, maka data atau peta keilmuan tentu terkait dengan keilmuan dosen. Keilmuan dosen yang dimaksud akan berkaitan langsung dengan program studi sarjana, magister dan doktor yang menyatu dengan kariernya. Sampai pada mata kuliah yang diajarkan, serta pengembangan profesi, sertifikasi keahlian dosen dan seterusnya.

Bahwa diperlukan satu konsep pengembangan keilmuan yang mampu memberikan kemudahan untuk pengembangan profesi baik bagi dosen, program studi sampai pada institusi UIN Sumatera Utara Medan.

B. Perumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Pengembangan Parental Keilmuan untuk mendukung Wahdatul Ulum di lingkungan FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui informasi dan mendapatkan perspektif parental keilmuan dalam integrasi keilmuan yang profesional.
2. Untuk mempetakan parental keilmuan dosen dalam pengembangan program studi melalui paradigma keilmuan.
3. Manfaat bagi konsorsium keilmuan di lingkungan FITK UIN Sumatera Utara Medan khususnya untuk penguatan Wahdatul Ulum.
4. Untuk mengembangkan program pengembangan media aplikasi berbasis *web* terkait dengan parental keilmuan yakni;
 - a. Untuk mengetahui proses pengembangan media aplikasi parental keilmuan dosen berbasis *web*.
 - b. Untuk mengetahui kelayakan media aplikasi parental keilmuan dosen berbasis *web*.
 - c. Untuk Mengetahui kepraktisan media aplikasi parental keilmuan dosen berbasis *web*.
 - d. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media aplikasi parental keilmuan dosen berbasis *web*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan khususnya konsorsium di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dalam hal yang lebih praktis, hasil penelitian

ini akan berguna bagi pengambil kebijakan untuk mempetakan parental keilmuan dosen, berguna bagi dosen dalam mengembangkan profesionalisme.

Secara khusus penelitian ini akan bermanfaat pada hal berikut:

1. Bagi pimpinan dalam mempetakan keilmuan dosen yang telah ada selama ini, sekaligus untuk merencanakan pengembangan kualitas SDM pada masa yang akan datang.
2. Manfaat bagi dosen akan mendapatkan perspektif integrasi keilmuan yang profesional.
3. Perpustakaan untuk merencanakan berbagai fasilitas khususnya Buku Babon yang mengiringi parental keilmuan para dosen.
4. Unit Penjaminan Mutu dalam hal merencanakan kualitas dosen di tingkat fakultas, sekaligus untuk pengembangan konsorsium keilmuan di lingkungan FITK UIN Sumatera Utara Medan khususnya untuk penguatan Wahdatul Ulum.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Tradisi Keilmuan di Perguruan Tinggi

Kajian pengembangan UIN secara umum di Indonesia telah terjadi sejak mandate IAIN menjadi Universitas. Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mereka mengembangkan keilmuan dengan rumah Integrasi Ilmu, UIN Maulana Malik Ibrahim dengan Pohon Ilmu, sementara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengusung rumah multidisiplin Keilmuan.

Imam Suprayoto dalam satu tulisan menyampaikan; tampaknya tidak mudah Ketika melihat kenyataan bahwa kebanyakan orang membangun persepsi bahwa antara ilmu dan agama menjadi satu kesatuan atau integratif, walaupun sesungguhnya hal itu tidak terlalu sulit jika kita berani merujuk kepada al Qur'an dan hadis secara langsung.

Sementara itu UIN Sumatera Utara Medan adalah memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan keilmuan. Dalam hal ini Muhammad Iqbal, Ketika menulis salah seorang sosok guru besar UIN dalam buku Islam Mazhab Swalayan, menjelaskan bahwa: Setelah menyelesaikan S2, ia melanjutkan studinya ke Program S3 (Program Doktor) di IAIN Yogyakarta. Di sini, Amiur bertemu Kembali dengan Quraish Shihab dalam mata kuliah tafsir. Ia juga berguru kepada Prof. Harun Nasution

dalam bidang pemikiran modern dalam Islam. Sedangkan dari Nurcholish Madjid (Cak Nur) ia belajar filsafat dan belajar bagaimana menggunakan teori teori ilmu ilmu sosial untuk memahami doktrin koktrin agama. Dalam pengakuannya, Ketika guru yang amat sangat dihormatinya, yakni Prof.Harun, Prof.Quraish dan Prof.Nurcholish, adalah orang orang besar yang pernah ditemuinya selama hidupnya. Pada tahun 1994 Amiur berhasil mempertahankan disertasinya besrjudul “Konsepi Keadilan dalam Al Qur`an dan Implikasinya terhadap Tanggung Jawab Moral Manusia” di depan Sidang Ujian Terbuka IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kajian pengembangan Wahdatul Ulum, di UIN Sumatera Utara Medan telah digagas sejak tahun 2010 oleh rektor pada saat itu Prof.Nur Ahmad Fadhil. Dalam buku Azhari Akmal 2020 dituliskan bahwa; Wahdat al Ulum sebagai paradigma desain keilmuan UIN Sumatera Utara Medan telah dirumuskan konsepnya ke dalam beberapa buku. Dengan desain ini diharapkan konsep keilmuan yang dikembangkan di UIN bahkan di tingkat program studi akan berbeda, sebut saja desain keilmuan fakultas Kesehatan Masyarakat, fakultas Ilmu Sosial, fakultas Sain dan Teknologi akan berbeda dengan UIN Jakarta, UIN Bandung, bahkan berbeda dengan ITB, ITS dan Perguruan Tinggi lainnya.

Antara ilmuwan dan paradigma keilmuan di perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan. Sinergitas antara keduanya

harus selalu dibangun dan dikembangkan. Dalam pandangan inilah maka pernah juga diteliti tentang parental keilmuan sebagai berikut: Studi ini membahas tradisi menulis ilmuwan Muslim Nusantara sejak zaman kerajaan hingga masa kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan historis, peneliti mengajukan temuan bahwa aktor utama dalam penyebaran ajaran Islam dilakukan oleh ulama dengan menuangkan ide-ide mereka dalam karya-karya tulis. Karya-karya tersebut sebagian berbentuk naskah dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti tasawuf, fikih, tauhid, sejarah bahkan sains. Keberadaan naskah-naskah tersebut menggambarkan tingginya kualitas intelektual ilmuwan Muslim Nusantara. Fenomena menulis di kalangan ilmuwan Muslim (ulama) ternyata tidak berhenti di satu periode saja. Ilmuwan Muslim yang lahir belakangan juga secara sadar melanjutkan tradisi yang telah ditanamkan oleh para pendahulu.(Saidatul Khairiyah,2020).

Menjadi guru yang ideal tentu memiliki kriteria tertentu, dalam hal ini; *Guru yang ideal, seperti apa?* Guru atau syekh yang baik idealnya memiliki tiga klasifikasi sanad, yaitu *tazkiah*, *riwayat*, dan *dirayah*. Yang *pertama* itu berarti bahwa dia layak mengajar. Adapun yang *kedua* bermakna seseorang berguru dan ilmunya bersambung kepada guru-gurunya sampai Rasulullah SAW. *Dirayah* berarti memahami teks keilmuan secara baik.

Dengan berguru kepada seseorang yang memiliki kualifikasi tersebut maka dijamin seorang murid tidak akan terjebak kedalam penyelewengan, baik berupa pemalsuan teks maupun kesalahan tulisan. yang akan berimplikasi terhadap kesalahan makna dan arti teks yang tertulis, dia akan memahami teks-teks keilmuan secara benar.(Aang Asyari,2021).

Memang seorang ilmuwan tidak mesti tahu semua hal, namun menguasai banyak hal. Wahdatul `Ulum seharusnya menyadarkan kita bahwa semua ilmu yang ada sangatlah penting. Kita harus bisa mengetahui dan menguasai berbagai cabang ilmu pengetahuan. Meskipun focus kita hanya salah satunya. Kita harus bisa mengetahui ilmu-ilmu lain dalam kaitannya dengan ilmu yang kita tekuni dan kembangkan.(Abu Sahrin,2021:14).

Kini tantangan yang dihadapi civitas akademika UIN Sumatera Utara dapat dirumuskan dalam lima hal.

1. Kebersamaan yang belum sepenuhnya menjadi motivasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Para ilmuwan dan cendikia muslim termasuk mahasiswa belum sepenuhnya belum meyakini bahwa dengan pengetahuan Islam, mereka akan lebih maju dan memberi kontribusi bagi kemajuan bangsa.
3. Masyarakat Islam menghadap dua bentuk radikalisme yang bertentangan secara diamental; radikalisme selular dengan radikalisme regular.

4. Para alumni perguruan tinggi masih ada yang senang menghadapi masa depannya akibat ilmu yang ditekuninya belum sampai ke ranah aksiologi dan pengajarannya.
5. Belum meningkatnya semangat istimewa (mensejahterakan) bumi akibat kurangnya penelusuran dan pengembangan pendidikan. (Syahrin, 2021:3-4)

B. Tradisi Sanad Keilmuan

Agama Islam telah sempurna, dengan wasilah usaha Rasulullah saw. dalam berdakwah selama kurang lebih 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah. Dakwah yang beliau lakukan dimulai dengan gerakan bawah yakni diam-diam dan tersembunyi, hingga akhirnya dakwah terbuka di khalayak ramai. Selama berdakwah Rasulullah mengalami berbagai rintangan untuk mengajak kepada tauhid, atas izin Allah, dengan kesungguhan Rasulullah dibantu para sahabatnya dalam berdakwah.

Berkaitan dengan hal ini, maka sejarah yang berkaitan dengan kehidupan Rasulullah ini menjadi sangat penting, bagaimana perjalanan dakwah yang ia lakukan merupakan perjalanan ilmu pengetahuan. Sungguh bagian penting dari sejarah ini banyak dikisahkan dalam beberapa literatur, sehingga kita sekarang dapat mempelajari dan memaknai menjadi pedoman hidup. Berkaitan dengan hal ini firman Allah swt:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالذَّمُّ وَخَمُّ الْخَيْرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَفَقَةُ
 وَالْمَوْفُودَةُ وَالْمُرْدِيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السُّعُ إِلَّا مَا دَكَّكُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى الْأَنْصَابِ
 وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِتْنٌ ۗ الْيَوْمَ يَسِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا
 تَحْشَوْهُمْ وَاخْلَسُونَا ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضْتُ لَكُمْ
 الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنْ أَضْعَفُ فِي مَخْصَةِ غَيْرِ مُتَحَابِّينَ لِأَنْتُمْ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa, karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Maidah: 3)

Pesan dari ayat di atas, yang dimaksud dengan hari ialah masa, yaitu: masa haji wada', haji terakhir yang

dilakukan oleh Nabi Muhammad s.a.w. Dalam mengisi kesempurnaan Islam, Rasulullah saw mewariskan dua pegangan yang penting untuk kita jadikan acuan hidup yakni Alquran dan Hadis sebagai penjamin bagi seorang manusia untuk mendapatkan jalan yang benar dan lurus. Alquran adalah kalam Allah swt. yang diturunkan lewat Rasulullah saw. lalu disampaikan kepada seluruh umat manusia. Sedangkan Hadis adalah segala perbuatan, perkataan, dan *taqrir* yang berasal dari Rasulullah saw..

Imam Malik r.a menuliskan dalam kitab *Muwatta`* nya:

وَحَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنَيْسَةَ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ الْجُهَنِيِّ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ عَنْهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى خَلَقَ آدَمَ ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِينِهِ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً فَقَالَ خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلْجَنَّةِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُونَ ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً فَقَالَ خَلَقْتُ هَؤُلَاءِ لِلنَّارِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ يَعْمَلُونَ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَبِمِ الْعَمَلِ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ إِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلْجَنَّةِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُدْخِلُهُ رَبُّهُ الْجَنَّةَ وَإِذَا خَلَقَ الْعَبْدَ لِلنَّارِ اسْتَعْمَلَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى يَمُوتَ عَلَى عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِ أَهْلِ النَّارِ فَيُدْخِلُهُ رَبُّهُ النَّارَ وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Bahwa Rasulullah saw. mengatakan aku tinggalkan kepada kamu sekalian dua perkara yang tidak akan tersesat selamanya bagi orang yang berpegang kuat kepada keduanya ialah kitab Allah dan sunnah Nabinya.

Oleh karena itu pengkajian lebih mendalam terhadap hadis-hadis merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keotentikannya. Hadis berbeda dengan Alquran yang notabene telah dijamin penjagaannya langsung oleh Allah (lihat Q.S. Al hijr : 9 dan Fusshilat: 42), sedangkan pada Hadis perlu terlebih dahulu diteliti untuk mengetahui kualitas dari hadis tersebut. Hadis yang bisa diamalkan dan bisa dijadikan *hujjah* hanya hadis yang sahih dan hasan, sementara hadis daif ada perbedaan pendapat ulama tentang penggunaannya terkait sebagai *fa \ddot{a} il ‘amal*. Disinilah pentingnya *sanad* dalam sebuah Hadis, begitu juga penelitian matannya. Keduanya ini merupakan bagian penting dari hadis yang menentukan *kehujjahannya*.

Ilmu sanad ini merupakan disiplin ilmu yang hanya ada dalam agama Islam, sanad dapat membuktikan keotentikan sebuah hadis dengan sistematis sebagai upaya menjaga Hadis dari kepalsuan yang dinisbatkan kepada Rasulullah saw. Seorang *muhaddis* yakni Abdullah Ibn Mubarak lahir pada tahun 118 H. (Jamaluddin Ab- al-Hallaj ,1992: 6-10), yang masih sangat dekat dengan era Sahabat Rasulullah saw., pernah mengatakan sebagaimana kutipan berikut:

الإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ وَلَوْلَا الإِسْنَادُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ

”Sanad itu adalah bagian dari agama, jikalau bukan karena isناد niscaya siapapun dapat mengatakan apapun (kemudian menisbatkan kepada Rasulullah pen).”
Pernyataan ini menunjukkan bahwa sanad itu memegang peranan penting bahkan sejak abad 1 Hijriah.

Ibn Mubarak mengemukakan, bahwa bila sanad Hadis berkualitas sahih, maka Hadis itu dapat diterima, sedang bila tidak sahih maka harus ditinggalkan. Dinyatakan pula bahwa, hubungan Hadis dengan sanad ibarat hubungan antara hewan dengan kakinya, apabila tidak ada kakinya bagaimana ia bisa berdiri. (Abdurrahman ibn Ab Hatim ar-R,1953:87). Sanad adalah faktor yang menjamin kebenaran Hadis yang didapatkan dari Rasul. Jalur sanad yang ada dalam Hadis, adalah sebagai pengaman. Agar tidak sembarang orang dapat mengatakan apapun yang ia suka lalu menisbatkan kepada Rasul. Karena tidaklah dikatakan Hadis jika tidak ada sanadnya.

Sanad secara bahasa berarti *al-mu‘tamad*, yaitu yang diperpegangi (yang kuat), yang bisa dijadikan pegangan.(Mahmmad, 1405:17) Atau dapat juga diartikan *ما ارتفع من الارض* , yaitu ”Sesuatu yang terangkat (tinggi) dari tanah”. Sedangkan secara terminologi, sanad berarti:

هو طريق المتن اي سلسلة الرواة الذين نقلوا المتن من مصدره الاول

Sanad ialah jalannya matan, yaitu silsilah para perawi yang memindahkan (meriwayatkan) matan dari sumbernya yang pertama. (Nawir Yuslem, 2002: 148)

Pada kitab-kitab Hadis biasanya akan terlihat adanya silsilah para perawi yang membawa kita sampai kepada matan Hadis. Rangkaian nama-nama yang ada itulah yang disebut dengan sanad dari Hadis, karena merekalah yang menjadi jalan bagi kita untuk sampai kepada matan Hadis dari sumbernya yang pertama. (Nawir Yuslem, 2002: 148-149). Jadi jika meneliti sanad maka dibahas setiap perawi (jalur sanad yang ada) dan segala hal yang berhubungan dengan diri para perawi yang tercantum dalam jalur sanad tersebut.

Dalam sanad ini juga terdapat kalimat penyampaian Hadis yang berbeda-beda, di antaranya ialah: *Taʿdiʿ* yaitu lafaʿ *haddaʿana fulan*. *Ikhbar* yaitu lafaʿ *akhbarana fulan*. Lafaʿ *samaʿ*, yaitu *samiʿtu*, *samiʿna*. Penggunaan lafaz periwayat Hadis ini juga terkadang adalah *muʿanʿan* dan *muʿannan*. *Muʿanʿan* yaitu periwayat yang berkata dalam sanad "*fulan an fulan*", yang tidak secara jelas dengan lafaz menyatakan *Taʿdiʿ* dan *simaʿ*. Maka jika lafaz yang digunakan *ʿan*, sanad dapat dianggap bersambung jika memenuhi tiga syarat, yaitu periwayatnya adil, ada nya *liqaʿ*, dan tidak ada *tadlis*. (al Khatab, 222). Sedangkan *muʿannan* yaitu periwayat yang berkata dalam sanad "*fulan an fulan*", menurut imam

Malik, *mu'annan* ini sama pemakaiannya dengan *mu'an'an*. (Al Khatab,224).

Begitu pula dengan metode yang terjadi dalam menerima dan meriwayatkan Hadis ini berbeda-beda, antara lain:

- a. *Sama'*, perawi mendengar langsung bacaan Hadis dari guru.
- b. *Qir'ah*, murid membacakan catatan Hadis dari gurunya dihadapan guru tersebut.
- c. *Ijazah*, memberi izin kepada seseorang untuk meriwayatkan suatu Hadis dari seorang ulama tanpa dibacakan sebelumnya.
- d. *Munwalah*, Menyerahkan suatu Hadis yang tertulis kepada seseorang untuk diriwayatkan.
- e. *Kitbah*, menuliskan Hadis untuk seseorang.
- f. *I'lam*, memberitahu seseorang bahwa hadis-hadis tertentu adalah koleksinya.
- g. *Wajiyyat*, mewasiatkan kepada seseorang koleksi Hadis yang dimilikinya.
- h. *Wajadah*, mendapatkan koleksi tertentu tentang Hadis dari seorang guru.(Nawir Yuslem,2001:10)

Sanad sangat penting untuk dijaga karena tujuan utama dari penelitian sanad, yaitu:

1. Untuk mengetahui data diri perawi Hadis, terkait masa hidupnya, guru-guru dan murid-muridnya, penilaian para kritikus Hadis, dan hal lain mengenai diri perawi.

2. Untuk mencari tahu ketersambungan atau keterputusan sanad antara perawi dengan perawi yang berdekatan dengannya.

Hal ini bermanfaat kepada pengetahuan terhadap kualitas sebuah Hadis, hal tersebut berhubungan erat dengan *kehujjahan* Hadis untuk diamalkan.(Nawir Yuslem, 2001:342). Maka sanad sangat penting dalam membuktikan kualitas dari jalur sebuah sanad hadis, apakah *maqbl* ataukah *maid*, yang berimbas pada *kehujjahan* hadis.

Dalam sanad ada hal yang menjadi patokan (syarat-syarat) dalam menentukan sebuah jalur sanad hadis agar dapat dinyatakan *maqbl* yaitu sebuah sanad dinyatakan sahih, jika memenuhi beberapa kriteria, yaitu sanad tersebut wajib *muttasil* (bersambung), antara perawi yang satu dengan yang berada didekatnya mesti benar-benar terjadi proses penyampaian hadis, hal ini untuk menjaga orisinalitas hadis bahwa benar didapat asalnya dari Rasulullah saw.. Sanad yang bersambung ialah, jika tiap-tiap periwayat dalam sanad menerima riwayat Hadis langsung dari periwayat terdekat sebelumnya, keadaan itu berlangsung demikian sampai akhir sanad dari hadis itu. Jadi, seluruh rangkaian periwayat dalam sanad, mulai dari periwayat yang disandari oleh *mukharrij* (penghimpun riwayat Hadis dalam karya tulisnya) sampai kepada periwayat tingkat sahabat yang menerima hadis dari Nabi saw., mesti bersambung dalam periwayatan.

Untuk mengetahui bersambung atau tidak bersambungannya sanad, biasanya ulama Hadis akan meneliti sanad Hadis dengan menempuh beberapa langkah penelitian sebagai berikut:

- a. Mencatat semua nama periwayat dalam sanad yang diteliti.
- b. Mempelajari sejarah hidup masing-masing periwayat

Melalui kitab-kitab rijal hadis, misalnya kitab *Taʿzib at-Taʿzib* susunan Ibn ajar al-ʿAsqalln, dan kitab *al-Kasyif* susunan Muhammad bin Aʿmad az-Zahab. Selanjutnya, maka suatu sanad dapat dikatakan bersambung apabila: Seluruh periwayat dalam sanad benar-benar antara masing-masing periwayat dengan periwayat sebelumnya telah terjadi hubungan periwayatan Hadis.(Syuhudi Ismail: 1995,130)

Selanjutnya para perawi mesti *adil* dan «±bi⁻, yang dikenal dengan istilah *ʿliqat*. Secara bahasa, adil berarti lurus, tidak menyimpang, tidak berat sebelah, dan tidak zalim. (Ramli Abdul Wahid,2005:167). Sedangkan dalam istilah ilmu Hadis, banyak ulama telah membahas kriteria yang masuk dalam pengertian adil ini. Diantara kriterianya ialah sosok tersebut harus Islam, bertaqwa, balig, berakal (mukallaf). memelihara muruah, teguh dalam agama, tidak berbuat bid'ah, tidak berbuat maksiat, tidak berbuat fasik, dan baik akhlaknya (melaksanakan ketentuan agama), dapat dipercaya. (Ismail,1995:132-133)

Maka pengertian periwayat yang adil ialah:

- 1). Beragama Islam
- 2). Mukallaf
- 3). Melaksanakan ketentuan agama
- 4). Memelihara muruah

Penetapan keadilan periwayat ini diperlukan kesaksian dari ulama, ahli kritik periwayat. (Ismail, 1995: 134-135). Khusus kepada sahabat Nabi saw., berlaku kaedah *الصحابة كلهم عدل* yaitu semua sahabat dipandang adil, inilah jumhur ulama. (Hasby, tt, 150).

Sedangkan «*±bi*⁻ secara bahasa berarti kukuh, kuat, cermat, terpelihara, dan hafal dengan sempurna, periwayat yang «*±bi*⁻ ialah periwayat yang kukuh, cermat, dan kuat hafalannya. (Wahid, 169). Yang dimaksud dengan «*±bi*⁻ adalah orang yang kuat ingatannya, artinya bahwa ingatannya lebih banyak daripada lupanya, dan kebenarannya lebih banyak daripada kesalahannya. (Fatchur Rahman, 1974:121). Pengertian «*±bi*⁻ menurut istilah ini telah dikemukakan oleh ulama dalam berbagai bentuk keterangan:

- a. Menurut Ibn Hajar al-‘Asqall^{±n}3 dan as-Sakhr^{±w}3, yang dinyatakan sebagai orang «*±bi*⁻ ialah orang yang kuat hafalannya tentang apa yang pernah didengarnya dan mampu menyampaikan hafalannya itu kapan saja ia mengkehendaknya.
- b. Ada pula ulama yang menyatakan «*±bi*⁻ ialah orang yang mendengarkan pembicaraan sebagaimana

seharusnya, dia memahami arti pembicaraan itu secara benar, kemudian dia menghafalnya secara bersungguh-sungguh dan dia berhasil hafal dengan sempurna, sehingga dia mampu menyampaikan hafalannya itu kepada orang lain dengan baik.

Secara umum, «±bi⁻ dapat dibagi ke dalam dua bagian. Pertama, «±bi⁻ *jadri*, yaitu terpeliharanya hadis yang diterima dalam hafalan dan ingatan sejak awal ia terima hingga ia riwayatkan kepada orang lain. Kedua, «±bi⁻ kitab. Pengertiannya yaitu terpeliharanya hadis yang diterima dalam periwayatan itu adalah melalui tulisan-tulisan yang dimilikinya, ia mengingat betul hadis-hadis yang ditulisnya atau catatan-catatan yang dimilikinya, menjaganya dengan baik dan terhindar dari sisipan atau sesuatu yang bukan hadis dan meriwayatkannya kepada orang lain dengan benar. (Wahid, 169-170). Orang yang pelupa dan banyak keliru, kendatipun ia terkenal orang yang jujur lagi adil, tidak dapat diterima periwayatannya. (Rahman, 122).

Kemudian sanad tersebut mesti terhindar dari *sya*© dan *'illat*. Secara bahasa, *sya*© berarti ganjil, asing, menyalahi aturan, tidak biasa, atau menyimpang. Dengan demikian hadis *sya*© adalah hadis yang menyimpang, asing, ganjil, tidak biasa, dan menyalahi aturan. (Wahid, 171). Menurut asy-Sy±fi⁴³ suatu hadis tidak dinyatakan mengandung *sya*©, bila hadis itu hanya diriwayatkan oleh seorang periwayat yang *liqat*, sedang periwayat yang

liqat lainnya tidak meriwayatkan hadis itu. Barulah suatu hadis dinyatakan mengandung *sya*©, bila hadis yang diriwayatkan oleh seorang periwayat yang *liqat* tersebut bertentangan dengan hadis yang diriwayatkan oleh banyak periwayat yang bersifat *liqat* juga, atau lebih *liqat*. Maka hadis baru berkemungkinan mengandung *sya*© bila:

- Hadis itu memiliki lebih dari satu sanad.
- Para periwayat hadis itu seluruhnya *liqat*.
- Matan atau sanad hadis itu ada yang mengandung pertentangan.

Hadis yang mengandung *sya*© ini, oleh ulama disebut sebagai hadis *sya*©, sedang lawan dari hadis *sya*© disebut sebagai hadis *maʿfu*© (Ismail, 1995: 140).

Sedangkan *illat* secara bahasa berarti penyakit, sebab, alasan, atau halangan. Tidak ada *illat* berarti hadis tersebut tidak berpenyakit, tidak ada sebab yang melemahkannya, dan menghalanginya. (Wahid, 170). *Illat* ialah suatu penyakit yang samar-samar, yang dapat menodai kesahihan suatu hadis. (Rahman, 122) Pengertian *illat* menurut istilah ilmu Hadis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibn al-ʿalāʾi dan an-Nawāwī, ialah sebab yang tersembunyi yang merusakkan kualitas hadis. Keberadaannya menyebabkan hadis yang pada lahirnya tampak berkualitas sahih menjadi tidak sahih. Pengetian *illat* disini bukanlah pengertian umum tentang sebab kecacatan Hadis, misalnya karena periwayatnya pendusta atau tidak kuat hafalan. Cacat umum seperti ini dalam ilmu

Hadis disebut dengan istilah *jarʿ*, dan terkadang diistilahkan juga dengan *'illat* dalam arti umum. Cacat umum ini dapat mengakibatkan juga lemahnya sanad. Periwat yang cacat dapat pula memberi petunjuk kemungkinan terjadinya keterputusan sanad. Terhadap cacat umum tersebut, para ulama Hadis pada umumnya tidak menjumpai kesulitan untuk menelitinya. Sedangkan terhadap *'illat* yang dimaksudkan oleh kaedah di atas, tidak banyak ulama Hadis yang menelitinya. Hadis yang ber*'illat* tapi pada luarnya tampak berkualitas sahih. (Ismail, 149). Inilah hal-hal penting dalam ilmu sanad, semua syarat mesti terpenuhi, kurangnya salah satu syarat maka akan secara otomatis menggugurkan sanad hadis tersebut dari kualitas sahih. Sehingga tradisi sanad ini menjadi kebanggaan disiplin ilmu keislaman.

Sebagai umat Nabi Muhammad saw., penting untuk kita memahami bagaimana sebenarnya Hadis pada awal mula Islam berkembang serta memahami tentang bagaimana pemeliharaan yang dilakukan para sahabat dahulu dalam menjaga Hadis agar tidak tercampur dengan yang bukan Hadis.

Penyebaran riwayat Hadis ini meluas setelah para sahabat tidak lagi berdiam di kota Madinah. Mereka pergi ke kota-kota lain. Maka penduduk kota-kota lainpun mulai menerima periwat Hadis dari mereka, para tabiinpun berdatangan mempelajari Hadis dari para sahabat-sahabat Rasulullah saw. tersebut. Dengan demikian perkembangan

riwayat dalam kalangan tabiin menyebar luas di daerah-daerah. Awal penyebarluasan riwayat ini mulai terlihat pada masa Usman, yang memberikan kelonggaran kepada para sahabat, bagi mereka yang ingin meninggalkan Kota Madinah, para sahabat mendirikan masjid-masjid di daerah-daerah, mereka menyebarluaskan ajaran Islam dengan mengajarkan Alquran dan Hadis.

Seiring dengan tersebarnya para sahabat inilah, yang dengan semangat menyebarkan Islam, semakin tersebar pulalah periwayatan Hadis kepada umat Muslim di daerah-daerah lainnya. (Nawir Yuslem, 2002: 114) Adapun kota-kota yang di diami para sahabat selain Madinah sendiri dan terjadi penyebaran ilmu-ilmu ke Islamian termasuk Hadis. Antara lain adalah:

- Makkah al-Mukarramah

Setelah kota Makkah ditaklukkan, Mu±© adalah termasuk sahabat yang memberi pelajaran kepada kaum Muslimin. Di kota makkah ini musim haji menjadi momentum yang sangat berandil besar dalam menyiarkan periwayatan Hadis, karena berkumpulnya kaum muslimin dari segala penjuru di sana, yang kebanyakan mereka adalah sahabat-sahabat dan tabiin (maka mereka saling menyebarkan ilmu), sehingga mereka banyak membawa kebaikan-kebaikan dari Hadis Rasulullah saw. ke kampung halaman mereka. (Al Khatab,166).

- Kufah

Di kota Kufah ini terdapat sejumlah sahabat, di antaranya 'Ali bin Abi °alib, Sa'ad bin al-Waq±j, Sa'3d bin Zaid, Amru bin Nufail, 'Abdullah bin Mas'ud. Abdullah bin Mas'ud mempunyai andil yang begitu besar dalam pengajaran, dan penyebaran Hadis. Murid-muridnya di samping menghafal undang-undang, juga menghafal Sunnah. (Al Khatab,167)

- Ba;rah

Sahabat yang berada di kota Ba;rah antara lain Anas bin Malik, yang merupakan imam Hadis di Ba;rah. Di sana menetap juga di antaranya Ab- M-sa al-Asy'±ri, dan Abdullah bin 'Abb±s, 'Imran bin ¦usain, 'Abdurrahman bin Samrah, Abu Zaid al-An;±ry, 'Usman bin Abi al-A;. (Al Khatab,167)

- Syam

Sahabat yang berada di kota ini antara lain ialah Ubadah bin ¸amat, Abu ad- Darda'. Yang kemudian masing-masing dari mereka memasuki daerah-daerah lagi, yaitu Ubadah di Him;a, Abu ad-Darda' di Damsyik. (Al Khatab,128).

- Mesir

Sahabat yang berada di kota ini antara lain ialah Zubair bin Aww±m, Maslamah bin Mukhallad, Miqd±d bin al-Asw±d, merekalah yang termasuk berandil besar menyebarluaskan pengajaran Hadis di sini. (Al Khatab,170).

Pemeliharaan sahabat terhadap Hadis dapat menjamin keotentikan Hadis sampai masa pembukuan dan sehingga dapat dicetak terus hingga akhirnya dapat sampai kepada kita dewasa ini. Mereka dahulu melakukan *taʿabbut ar-riwāyat*, *taqlīl ar-riwāyat*, mengikuti sunnah Rasul dalam setiap praktik agar tidak tersalah, atau bahkan pergi *rihlah* guna mencocokkan Hadis dengan sahabat yang lain. Penulisan Hadis pada masa sahabat ini dikenal dengan bentuk *shahifah-shahifah*, di antaranya ialah *shahifah shadiqah* milik Abdullah bin Amr bin Ash, Abu Bakar juga sempat menuliskan Hadis, namun ia membakarnya dengan alasan tersendiri.

Penting untuk difahami bahwa penyebaran ini sangat berterimakasih pada tradisi sanad yang terbukti dapat menjaga Hadis dari pemalsuan hingga menjelang abad kodifikasi Hadis secara massif dan sistematis. والله أعلم

Sanad berkaitan erat dengan tanggungjawab spiritual hingga *yaumul akhirah*. Karena itu, tradisi menyusun sanad-sanad keilmuan serta ijazah keilmuan adalah untuk menjaga tradisi amalan para ulama terdahulu. Ijazah itu meliputi yang umum maupun khusus, *riwayah* maupun *dirayah* atau kedua-duanya; lalu *tadris wa nasyr* (izin untuk mengajar). Dari tradisi ini tampak bahwa sanad bukan hanya persoalan menelusuri asal muasal ilmu, bukan sekedar menjaga dan meneruskan ilmu pengetahuan. Lebih dari itu sanad adalah sebuah keberkahan dalam ilmu pengetahuan.

C. Parental Keilmuan

Ilmu pada dasarnya adalah milik Allah SWT, manusia mencari, menggali dan mengembangkan serta mewariskan kepada generasi penerusnya. Firman Allah SWT:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ
مِنَ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun.” (Q.S. Al-Fathir:28)

Dalam hal lain kita selalu membaca bahwa; Guru adalah pewaris nabi, karena lewat jasa guru, wahyu dan ilmu dari nabi diteruskan kepada manusia. Oleh karena itu, maka dalam sebuah artikel pernah ditulisi "Pentingnya Hormat dan Patuh Kepada Guru Beserta Contohnya, Dalam tradisi keilmuan Islam, penghormatan (*ta`dzim*) terhadap ustadz/guru benar-benar telah dipraktikkan. Dan ini menjadi kunci kejayaan peradaban Islam. Hal ini bisa kita lihat dari contoh-contoh yang telah ditunjukkan oleh orang-orang mulia. Misalnya, Sahabat Ali bin Abi Thalib, yang oleh Rasulullah SAW disebutkan sebagai “*bab al`ilmi*” atau pintu ilmu. Beliau mengatakan:

أنا عبد من علمني حرفا واحدا، إن شاء باع وإن شاء استرق

“Saya menjadi hamba sahaya orang yang telah mengajarku satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, di merdekakan ataupun tetap menjadi hambanya.”

Demikian pula dengan orang tua yang seharusnya memberikan penghormatan tinggi kepada para guru anak-anaknya. Di masa keemasan Islam, para orang tua sangat antusias menyekolahkan anak-anak mereka kepada para guru (ulama’). Mereka memberikan dukungan penuh disertai kepercayaan dan penghormatan tinggi kepada guru anak-anak mereka.

Suatu ketika Sulaiman bin Abdul Malik bersama pengawal dan anak-anaknya mendatangi Atha’ bin Abi Rabah untuk bertanya dan belajar sesuatu yang belum diketahui jawabannya. Walau ulama dan guru ini fisiknya tak menarik dan miskin, tapi dia menjadi tinggi derajatnya karena ilmu yang dimiliki dan diajarkannya. Di hadapan anak-anaknya ia memberi nasihat, “Wahai anak-anakku! bertawalah kepada Allah, dalamilah ilmu agama, demi Allah belum pernah aku mengalami posisi serendah ini, melainkan di hadapan hamba ini (Atha’) (Al-Qarny, Rūh wa Rayhān: 296).

Di dalam sejarah nasab Ibnu Khaldun digolongkan kepada Muhammad ibnu Muhammad ibnu Hasan ibnu Jabir ibnu Muhammad ibnu Ibrahim ibnu ‘Abd Al-Rahman ibnu Khalid. Namun ia lebih dikenal dengan Ibnu Khaldun. Nama aslinya adalah Abdurrahman ibnu Khaldun Al-Magribi al-Hadrami Al-Maliki. Digolongkan

kepada al-Magribi, karena ia lahir dan dibesarkan di Magrib di kota Tunis, dijuluki Al-Hadrami karena keturunannya berasal dari Hadramaut Yaman, dan dikatakan al-Maliki karena ia menganut madzhab Imam Malik. Gelar Abu Zaid diperoleh dari nama anaknya yang tertua Zaid. Panggilan Wali Ad-Din diperolehnya setelah ia menjadi hakim di Mesir. (Ibnu Khaldun Mukaddimah,1080).

Parental keilmuan adalah tradisi dalam sejarah, dan sekaligus sampai saat ini menjadi pengawal dan pengampuh struktur sejarah keilmuan. Maka tanggungjawab bukan hanya pada seseorang yang menjadi ilmunan akan tetapi juga lembaga dimana ilmunan tersebut mengabdikan dan mengembangkan manfaat.

Cita-cita para sarjana muslim untuk membangun paradigma yang mengintegrasikan pengetahuan akan terus berlanjut. Sekalipun di sana sini cita-cita memadukan agama dan sains tidak pernah luput dari kirtik dan penolakan, namun usaha-usaha untuk menemukan landasan filosofisnya masih terus digerakkan. Selain merujuk pemikiran dari para filosof Muslim masa lalu, gagasan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan umum itu juga banyak yang merujuk pemikiran ahli-ahli Dunia Barat. (Tim Pokja,2015:40)

Kelahiran ulama di Indonesia juga bersejarah dalam pola yang berbeda. Pola-pola kelahiran ulama-ulama tersebut misalnya, *pertama*, ulama yang berasal dari

bangsa lain yang melakukan perjalanan Islam dengan berbagai praktik edukasi yang sarat dengan nilai-nilai Islam. *Kedua*, ulama-ulama nusantara yang belajar ke Timur Tengah hingga membentuk basis dan jejaring keulamaan. *Ketiga*. Ulama-ulama Nusantara yang belajar di dalam negeri kepada ulama-ulama sebelumnya. (Hasan Asari,2020:217).

Ilmuan, ulama, jaringan begitu juga berguru, belajar, dan mendapatkan pengakuan adalah hal penting dalam sejarah keilmuan di Indonesia. Begitu juga dengan perguruan tinggi, untuk mengetahui, menelusuri tentang ilmu yang menjadi bagian penting secara akademis, maka penelusuran tersebut mutlak. Parental keilmuan ternyata memiliki sejarah yang panjang, bahkan menjadi bagian dari perkembangan sejarah membentuk peradaban.

Perguruan tinggi bila dikaitkan dengan parental keilmuan adalah sebuah keniscayaan. Adanya ulama, ilmuan, warisan serta upaya melestarikan itu menjadi bagian penting, paling tidak kesadaran akan hal tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Tahapan-tahapan penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran utama tentang keadaan atau fakta dosen dan keilmuan yang ada selama ini, serta pengembangan yang dilakukan oleh kebijakan UIN Sumatera Utara Medan. Kemudian penelitian ini mencoba mengembangkan satu program berbasis aplikasi tentang parental keilmuan. Dalam pengembangan berikutnya aplikasi akan diterapkan dikalangan dosen sehingga mereka mengetahui kondisi atau parental keilmuan yang mereka miliki selama ini. Dan pada tahap terakhir adalah pelaksanaan atau louncing aplikasi parental keilmuan berbasis Wahdatul Ulum bagi seluruh dosen di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan.

Banyak model pengembangan yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) Model ADDIE menggunakan lima tahap pengembangan, yaitu: 1. Analysis, yaitu melakukan analisis kebutuhan. Mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran, pemikiran tentang produk yang akan dikembangkan. 2. Design, tahap desain merupakan tahap perancangan konsep produk yang akan

dikembangkan. 3. Development, pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan. 4. Implementation, implementasi adalah uji coba produk sebagai langkah nyata untuk menerapkan produk yang sedang kita buat. 5. Evaluation, yaitu proses untuk melihat apakah produk yang dibuat berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.

1. Pengembangan

Penelitian dan pengembangan menurut Seels & Richey didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses, dan hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. (Punaji Setyosari, 2013:223).

Penelitian dan pengembangan lebih dikenal dengan istilah Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiono, 2015:407).

Penelitian dan pengembangan adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Kegiatan penelitian dan pengembangan disingkat menjadi 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi dan Pengujian). Menurut *Dick and Carry* (1996), menggunakan istilah

ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk menyatakan penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan juga sering disebut “jembatan” antara penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*).

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, peneliti menguji efektifitas dan validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada, (sehingga menjadi lebih praktis, efektif dan efisien) atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Sugiono,2019:28).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Research & Development adalah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk baru atau hasil dari pengembangan produk yang sudah ada sebelumnya. Kemudian produk tersebut diuji kevalidan dan keefektifitasan produknya.

Dalam penelitian dan pengembangan agar diperoleh produk yang tidak hanya bersifat hipotetik tetapi juga terapan, maka dilakukan penelitian dasar (*basic research*). Kemudian dilakukan uji produk dengan eksperimen. Proses pengujian dengan

eksperimen tersebut, dinamakan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dan pengembangan sebagai jembatan antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Seperti gambar berikut ini:

Gambar 3.1

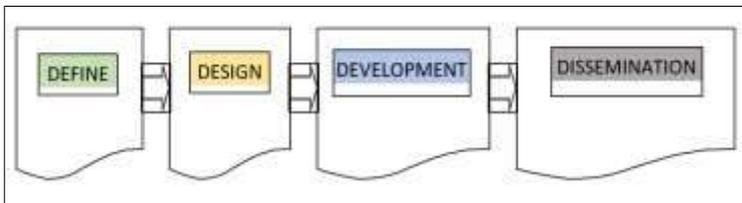
Penelitian pengembangan sebagai “Jembatan Penelitian“



Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan, menurut teori Thiagarajan dalam Sugiyono; Thiagarajan mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4D, yaitu kepanjangan dari *Define, Design, Development, dan Dissemination*.

Gambar 3.2

Desain Penelitian dan Pengembangan Thiagarajan



Berdasarkan gambar tersebut, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut. *Define* (Pendefinisian), berisi kegiatan untuk menentukan produk apa yang akan dikembangkan, beserta spesifikasinya. Tahap ini adalah kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui penelitian dan studi literatur. *Design* (Perancangan), berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. *Development* (Pengembangan) berisi kegiatan membuat rancangan produk secara berulang-ulang sampai dihasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. *Dissemination* (diseminasi) berisi kegiatan menyebarluaskan produk yang telah teruji untuk dimanfaatkan orang lain.

Thiagarajan & Semmel memberikan penjabaran lebih lanjut mengenai model 4-D (*Define, Design, Development, dan Dissemination*) sebagai model penelitian dan pengembangan sebagai berikut; (Monica Yulianti,2019:1). Beberapa langkah penting untuk tahapan ini adalah sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Pada tahap ini terdiri atas lima langkah;

- 1) *Front-end analysis* (analisis awal akhir), yaitu studi tentang masalah dasar yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam

pendidikan. Analisis yang dilakukan perlu dipertimbangkan beberapa alternatif berupa pengembangan.

- 2) *Learner analysis* (analisis siswa), adalah studi tentang karakteristik peserta didik, meliputi: kompetensi dan pengalaman, latar belakang, sikap umum terhadap pembelajaran, referensi media, format, dan bahasa.
- 3) *Task analysis* (analisis tugas), yaitu proses mengidentifikasi konsep-konsep utama yang diajarkan dalam bentuk hierarki.
- 4) *Specifying instructional objectives* (menentukan tujuan instruksional), yaitu mengubah hasil analisis konsep dan tugas menjadi tujuan dalam bentuk perilaku. Tujuan inilah yang menjadi dasar untuk membuat tes serta desain pembelajaran.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan tahap ini adalah untuk merancang prototipe. Fase ini dapat dimulai setelah serangkaian tujuan pembelajaran telah ditetapkan. Seleksi media dan format merupakan aspek utama dari tahap desain. Ada 4 langkah dalam tahap ini;

- 1) *Constructing Criterion-referenced test* (menyusun kriteria-tes referensi), langkah ini menjembatani tahap 1 (*define*). Tes ini sebagai alat evaluasi setelah kegiatan pembelajaran.
- 2) *Media selection* (pemilihan media), pemilihan

media yang sesuai untuk penyajian konten pembelajaran. Melibatkan pencocokan analisis tugas dan konsep, karakteristik peserta didik sumber daya produksi, dan rencana diseminasi.

- 3) *Format selection* (pemilihan format), berbagai macam format diidentifikasi, dipilih yang paling cocok untuk merancang produk.
- 4) *Initial Design* (desain awal), yaitu penyajian instruksi atau mensimulasikan produk yang akan dikembangkan.

Tahap Pengembangan (*develop*)

Pada tahap pengembangan, terdapat respon yang diterima melalui evaluasi dan revisi. Ada 2 langkah dalam tahap pengembangan, yaitu:

- 1) *Expert appraisal* (penilaian ahli), adalah teknik untuk mendapatkan saran untuk meningkatkan kualitas prosuk. Meminta sejumlah ahli untuk mengevaluasi produk baik dari sudut pandang pengajaran maupun teknis. Atas dasar respon yang diberikan, bahan tersebut dapat dimodifikasi untuk membuatnya lebih sesuai, efektif, dapat digunakan, dan berkualitas teknis tinggi.
- 2) *Developmental testing* (pengujian pengembangan), mencoba produk dengan siswa yang sebenarnya untuk menemukan bagian yang perlu direvisi. Atas dasar respons, reaksi, dan

komentar dari para siswa. Produk tersebut dapat diperbaiki. Siklus pengujian, revisi, dan pengujian ulang diulangi hingga materi bekerja secara konsisten dan efektif.

5) Tahap Penyebaran (*Dissemination*)

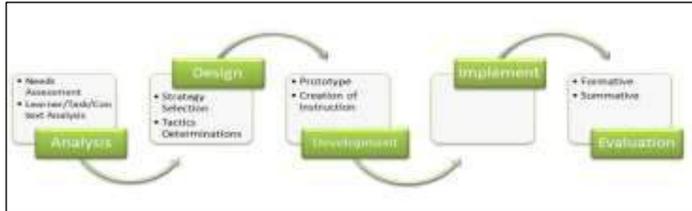
Produk sudah mencapai tahap produksi akhir ketika pengujian perkembangan menghasilkan hasil yang konsisten dan penilaian ahli menghasilkan komentar positif. Tahap akhir dari pengemasan akhir, difusi dan adopsi. Diperlukan kerjasama antara produsen dan distributor untuk mengemas produk sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan ini peneliti melakukan identifikasi lokasi, subyek atau partisipan yang akan dijadikan sampel penelitian. Kami sampaikan bahwa modifikasi kegiatan penelitian ini didasarkan pada roadmap penelitian yakni; tahun pertama untuk mendeskripsikan keadaan dosen, tahun kedua mengembangkan dan mengaplikasikan desain, dan tahun ketiga adalah evaluasi dan pengembangan berikutnya.

Tahapan penelitian ini terdiri dari siklus yang dikembangkan oleh Dick & Carry tentang penelitian riset dan pengembangan. Lima tahapan utama dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3
Tahapan Penelitian



Penelitian dilakukan untuk tahun pertama dengan subyek Seluruh dosen UIN Sumatera Utara Medan. Namun untuk sampel penelitian akan ditetapkan secara purposif sampling yakni 50 orang dosen dengan karakteristik yang ditetapkan.

B. Organisasi Tim Peneliti

Penelitian ini adalah penelitian kelompok, dalam pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif terdiri atas;

- Ketua Peneliti : Dr.Mardianto,M.Pd
- Anggota Peneliti 1 : Dr.Juli Julaiha P, M.Ag
- Anggota Peneliti 2 : Muhammad Syah Bagus
- Peneliti Lapangan : Toni Nasution, M.Pd
: Nurhayan,M.Pd
: Mansur Keling, M.PE

Dalam pelaksanaan penelitian secara keseluruhan penelitian ini juga mendapat dukungan dari dua narasumber dalam FGD, kemudian evaluasi dari Unit Penjaminan Mutu fakultas. Pada saat seminar proposal, seminar antara dan seminar hasil penelitian ini juga

direview oleh pihak lain dari UIN Arranirri Banda Aceh, sehingga masukan yang diberikan sangat penting dan berarti untuk pengembangan hasil penelitian lanjutan.

C. Luaran

Luaran penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Laporan Penelitian
2. Program Aplikasi berbasis webb dan android
3. Hak Kekayaan Intelektual atas laporan penelitian.
4. Artikel submit di journal sinta 3

BAB IV

PENGEMBANGAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Parental Keilmuan Dosen

1. Data Pendidikan Dosen

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) adalah satu dari delapan fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan. Fakultas ini mengelola sebelas program sarjana dalam berbagai bidang keilmuan, tiga program magister dan satu program doktor, serta satu program profesi yakni Pendidikan Profesi Guru. Berdiri sejak tahun 1968 tepatnya tanggal 12 Oktober 1968 kini FITK memiliki mahasiswa sebanyak 7801 dan dosen sebanyak 178, dari data tersebut 82 telah bergelar doktor 19 diantaranya bergelar profesor atau guru besar.

Data dosen pertahun terus mengalami peningkatan, seiring dengan semakin membaiknya prestasi akademik khususnya dikalangan dosen apakah dengan ikut program kualifikasi pendidikan, sertifikasi maupun keahlian lainnya.

Kami menelusuri data dosen berdasarkan jenjang pendidikan di FITK UIN Sumatera Utara Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Dosen FITK berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1	Magister	96	53,93
2	Doktor	82	46,07
Jumlah		178	100,00

Dokumen: <https://fitk.uinsu.ac.id/profil-dosen/>

Dari 82 doktor di atas terdapat 19 Guru Besar yang menjadi bagian dari dosen FITK. Sementara itu diketahui dosen yang bergelar Magister sebagian mereka kini sedang menempuh atau menyelesaikan program doktor baik di UIN Sumatera Utara Medan maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Penelusuran Parental Pendidikan Dosen

Sebanyak enam orang dosen di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan memberikan keterangan terkait dengan parental keilmuan mereka. Ini dianggap penting karena penelitian ini memberi data kualitatif tentang parental keilmuan yang tersebar dari beberapa disiplin ilmu di kalangan dosen. Untuk memberikan gambaran dari keenam dosen kami mengidentifikasi nama dosen, riwayat pendidikan sarjana, magister dan doktor, kemudian mayor keilmuan yang diampuh. Pada bagian berikutnya kami menelusuri tokoh keilmuan yang dipilih dosen dimana menjadi panutan selama ini, dan ditutup dengan pandangan mereka

tentang parental keilmuan. Untuk pembahasan tersebut dapat dipahami sebagaimana penjabarannya pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Penelusuran Parental Keilmuan Akademik Dosen

No	Nama	Parental Keilmuan Akademik
1	Asnil Aida Ritonga, Dr.MA	Sarjana PAI, Magister PEDI, Doktor PEDI
		Pendidikan Islam
		Al Ghazali Fakhrurrazi Dalimunthe
		<i>Integrasi ilmu perlu dibenahi khususnya program studi umum harus mengintegrasikan al Qur`an dan al Hadits. Perlu pelatihan bagi dosen agar serius mengembangkan keilmuan dan menerapkannya pada mahasiswa, karena mereka masih parsial.</i>
2	Azhari Akmal, Prof.Dr.MA	Sarjana Syariah, Magister HUKI, Doktor HUKI
		Ekonomi Islam
		NA.Fadhil Lubis, Amiur Nuruddin, M.Yasir, Syahrin,

		<p>Nurcholis Madjid, Azyumardi Azra, Atho` Muzar.Harun Nasution,</p> <p><i>Di UI saya pernah belajar satu semester. Saya melihat disana geneologi keilmuan sangat kuat dan jelas. Hal ini yang tidak ditemukan di UIN Sumatera Utara Medan. Seharusnya bahwa di sebuah fakultas ada geneologi – konsorsium. Generasi berikutnya penerus keilmuan tersebut disiapkan. Gunanya untuk ketersambungan sanad keilmuan tanpa ada yang tertinggal.</i></p>
3	<p>Muhammad Furqon, Dr. S.Si, S.H. M.Com. SC</p>	<p>Sarjana Ilmu Komputer, Magister Ilmu Komputer dan Doktor Ilmu Komputer</p> <p>Ilmu Komputer</p> <p>BJ.Habibi Ahmad Fadhil Lubis Ramli Abdul Wahid Herman Wewengkang</p> <p><i>Sebaiknya riset semua harus dibiayai, karena penyangga keilmuan adalah risetnya para ilmuan. Dengan</i></p>

		<i>pengembangan riset terbaru, maka ilmu terus mendapatkan inovasi baru untuk masyarakat, tentu meneruskan penemuan sebelumnya.</i>
4	Sukiman, Prof.Dr.MA	<p>Sarjana Dakwah, Magister PWD, Doktor Islamic Development.</p> <p>Pemikiran Islam</p> <p>Muhammad Qurasy Sihab Nurcholis Madjid Mahmud Azis Siregar Ridwan Lubis Syukri Saleh</p> <p><i>Sebelum menjadi UIN (masih IAIN) mendalam ilmu keagamaan kita, meskipun tentunya tidak menguasai bidang sains. Namun dengan menjadi UIN maka harus integrasi ilmu (hebrida keilmuan), konsep wahdatul`ulum. Konsep ini harus di letakkan di Ushuluddin. Kedepan diharapkan universitas kita menjadi kampus yang Rabbani.</i></p>

		<i>Kampus Rabbani yaitu dosen-dosennya berkualitas keilmuan tinggi, objektif, bertauhid, dekat dengan Tuhan dekat pula dengan manusia, berilmu, bekerja dengan baik, disiplin.</i>
5	Sulidar, Dr.M.Ag	Sarjana Tafsir Hadits, Magister Pemikiran Islam, Doktor Al Qur`an and Al Hadits.
		Hadits
		Syuhudi Ismail Hasbi Ash-Shidiqy Ali Musthafa Ya`qub Al Ghazali Yusuf al Qordawi Nawir Yuslem Ramli Abdul Wahid
		<i>Ilmuan di UIN Sumatera Utara Medan ada yang literal ada yang kontekstual. Dari pemikiran mereka ada yang liberal ada pula yang moderat ada juga yang fanatic. Ini perlu mendapat perhatian utama, jadi ilmuan tidak sombong dengan dirinya</i>

		<i>sendiri, tetapi harus merujuk pada ilmuan besar lainnya.</i>
6	Zulheddi,Dr.MA	<p>Sarjana Aqidah, Magister Tarbiyah dan Doktor Tarbiyah</p> <p>Bahasa Arab</p> <p>Yusuf al-Qardawi عبد المعطى البيومي</p> <p><i>Ilmu di UIN Sumatera Utara Medan sangat menurut dari sisi al Qur`an seperti menghafal. Perlu ada kebijakan terkait hafalan dan konsistensi dalam menjalankan kebijakan. Karena memang ilmu itu berkembang, tetapi tidak lepas dari akar dari mana ilmu itu berasal, hal ini perlu mendapat perhatian serius dikalangan pengambil kebijakan.</i></p>

Fakta di atas menunjukkan bahwa perjalanan dosen mendapatkan ilmu pengetahuan secara formal sejak dari program sarjana, kemudian program magister sampai program doktor sangat bervariasi. Bahwa sebagian dosen ada yang linier keilmuan sejak

sarjana sampai doktor tetapi ada pula yang tidak, dan konsistensi linieritas tidaklah menjadi perihai utama.

Pilihan dengan disiplin ilmu yang digeluti selama ini, apakah terikat dengan SK mengajar baik dari sertifikasi dosen maupun mata kuliah yang tersedia, tetapi pada umumnya ini sangat berhubungan dengan mayor keilmuan sarjana, dan juga magister. Sedikit sekali keilmuan diperoleh dari program doktor untuk menjadi pilihan mayor keilmuan mereka.

Sampai pada tokoh keilmuan yang mereka kagumi, tentu ini tidak sertamerta muncul dikalangan dosen, dari temuan penelitian ini tampak justru tokoh ini adalah pilihan sampai sekarang. Apakah dipengaruhi ketika mereka belajar pada program sarjana, magister atau doktor, jawaban mereka justru lebih kepada upaya pemeliharaan keilmuan yang diampuh dan sedikit bersentuhan dengan program studi waktu pendidikan doktor.

Pada bagian akhir para dosen masih memiliki pandangan dimana parental keilmuan dilingkungan UIN Sumatera Utara Medan memang perlu mendapat perhatian serius. Bukan hanya konsorsium keilmuan tetapi sampai pada proses pembelajaran yang memberikan arah kemana mahasiswa harus mengikutinya. Kesadaran dosen ini tentu perlu mendapat tanggapan positif bagi pengambil kebijakan.

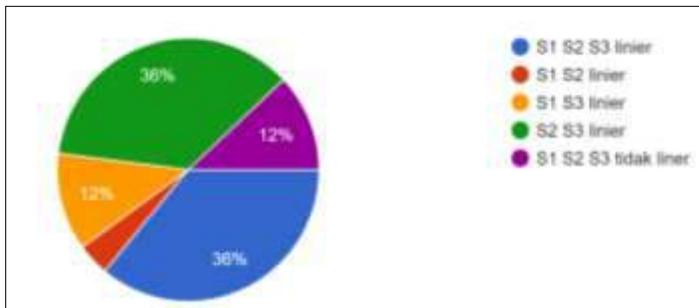
3. Data Angket Parental Keilmuan Dosen

Penelitian ini mengungkap dosen yang telah menyelesaikan studi program doktor, dengan maksud untuk mengetahui latar belakang pendidikan mereka. Sebanyak 18 item pertanyaan terkait dengan latar belakang dosen juga pandangan mereka tentang parental keilmuan.

Angket ini kami kembangkan dari item yang mampu menelusuri parental keilmuan dosen dari sejak SK mengajar, bidang keilmuan yang ditekuni, sampai program studi tingkat strata tiga. Angket ini dilakukan dengan menggunakan google form yang dapat diakses oleh dosen dalam memberikan respon.

Diketahui bahwa latar belakang pendidikan sarjana, magister dan doktor para dosen tidak semuanya linier. Untuk itu data pada 50 dosen penelitian ini hasilnya sebagai berikut:

Gambar 4.1 Bagan Latar Belakang Pendidikan Dosen

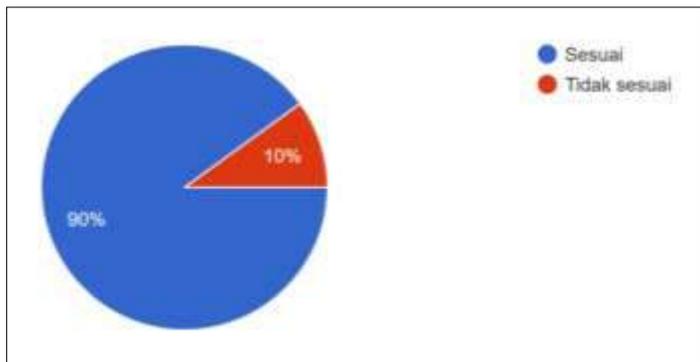


Idealnya dosen memiliki latar belakang linier S1.2.3 didapati 36%, sementara linier S2.3 juga 36%. Ini menunjukkan bahwa dosen ketika memilih pendidikan untuk kariernya adalah ketika ia memiliki jenjang pendidikan program magister.

Sebagai dosen maka mendapatkan Surat Keputusan terkait dengan mata kuliah yang diampuh. Apakah dosen memiliki kesesuaian antara bidang keilmuan program doktor dengan mata kuliah yang diampuh. Untuk melihat hal ini maka dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar: 4.2

Bagan Kesesuaian Keilmuan Program Doktor dengan SK Mata Kuliah



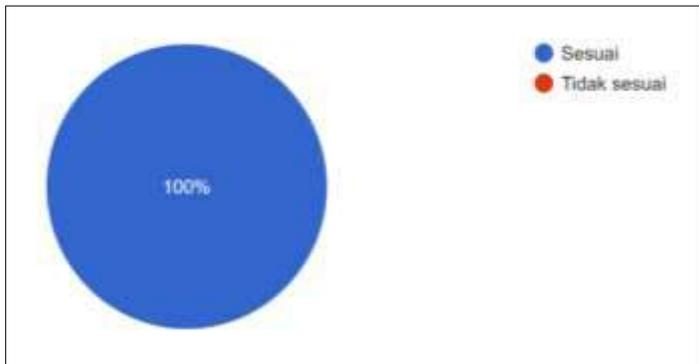
Persoalan penetapan mata kuliah ditelusuri masih ada yang belum sesuai namun masih dalam rumpun keilmuan. Hal ini disebabkan pada waktu memilih

program doktor selalu terkait dengan program studi dimana pilihan sangat terbatas.

Penelusuran lebih lanjut dilakukan apakah dosen mengajar sesuai dengan mata kuliah dari rumpun keilmuan, maka hasilnya tampak sebagaimana gambar berikut:

Gambar 4.3.

Kesesuaian Mata Kuliah dengan SK Mengajar.

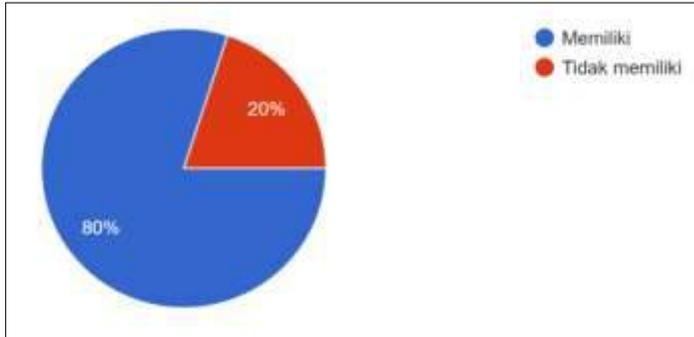


Benar saja bahwa seluruh dosen telah mengajar sesuai dengan SK yang diberikan oleh pihak fakultas. Itu artinya bahwa dosen mengajar telah sesuai dengan keilmuan yang mereka ampuh selama ini.

Berangkat dari penelusuran tentang keilmuan, maka peneliti melanjutkan tentang Buku Babon atau buku induk keilmuan. Apakah dosen memiliki atau tidak Buku Babon keilmuan? Kami merasa hal ini penting karena bagian dari keilmuan dosen adalah buku. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4

Kepemilikan Dosen terhadap Buku Babon Keilmuan

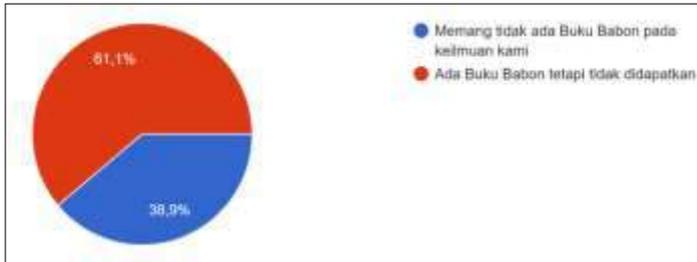


Hanya 20% dosen tidak memiliki, hal ini ditelusuri dikarenakan mereka sangat jauh dari sumber ilmu utama, kemudian kelangkaan Buku Babon dimaksud. Tentu yang mengetahui Buku Babon dimaksud adalah dosen yang bersangkutan, karena mereka yang mendalami ilmu selama ini.

Tetapi penelitian ini tidak berhenti untuk melihat tentang kaitan antara dosen dan Buku Babon, maka kami juga mengkaitkan apa alasan mereka tidak memiliki. Pada penelusuran berikutnya, penelitian mengkonfirmasi bagaimana dengan alasan tidak memiliki Buku Babon dimaksud. Pengalaman mereka sangat penting terkait dengan sumber rujukan keilmuan yang masih tersisa dalam tulisan ini, atau memang ada alasan lain. Dari penelusuran penelitian ini hasilnya tampak pada gambar berikut:

Gambar 4.5

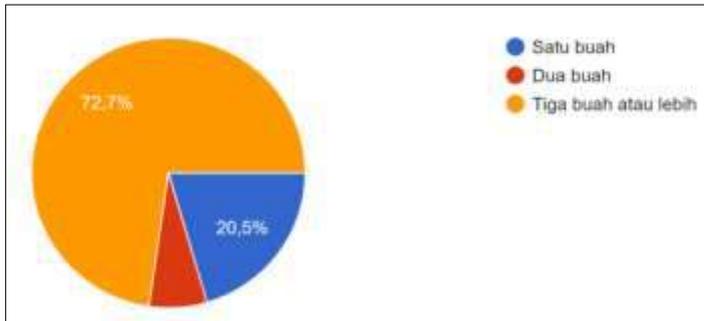
Alasan Dosen tidak Memiliki Buku Babon Keilmuan



Hampir sama dengan data kepemilikan gambar di atas menunjukkan bahwa benar 38% alasan mereka memang tidak ada Buku Babon pada keilmuan dosen. Tetapi ini juga perlu dicek ulang, karena setiap ilmu pasti ada ilmuwan yang mengembangkan paradigma awalnya, dan kemudian meninggalkan dokumen yang dijadikan penerus keilmuan. Tetapi ada analisis yang lain ditemukan fakta bahwa, tradisi keilmuan pada ilmu dimaksud adalah dalam bentuk lisan, atau lainnya, dan bukan buku apalagi yang dimaksud Buku Babon.

Sampai pada penelusuran akhir tentang Buku Babon, maka penelitian ini mengembangkan satu lagi pertanyaan kepada dosen yakni berapa buah Babon yang dimiliki. Jawaban dosen yang kita terima tentu kepemilikan pribadi sebagai koleksi Pustaka di rumah. Tentang kepemilikan ini datanya adalah sebagaimana gambar berikut:

Gambar 4.6
Jumlah Kepemilikan Dosen terhadap Buku Babon

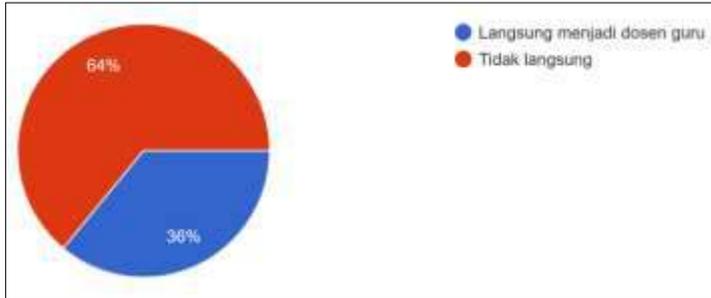


Tampak pada gambar di atas bahwa umumnya dosen memiliki lebih dari tiga buah Buku Babon, hanya sebagian kecil atau 6,8 % dari antara mereka yang Buku Babonnya hanya dua buah. Dan ada juga dosen yang hanya memiliki satu buah Buku Babon, tentu ini berangkat dari perpustakaan pribadi yang mereka miliki di rumah.

Sebagai sebuah nilai dalam parental keilmuan, maka seorang dosen apakah memang memiliki hubungan dengan penulis Buku Babon dimaksud. Tentu hubungan ini tampak apakah hubungan langsung atau tidak, utamanya data ini diperoleh bagaimana mereka waktu belajar pada program doktor. Karena pada umumnya studi strata tiga memperoleh kesempatan jumpa langsung dengan ilmuwan penulis buku. Tentang data ini untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.7

Hubungan Dosen dengan Penulis Buku Babon

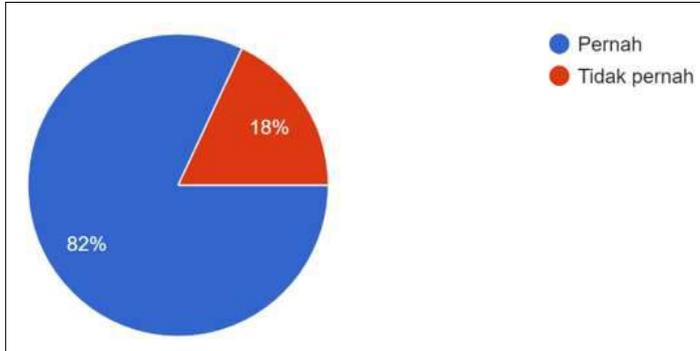


Setelah ditelusuri lebih jauh bagi mereka yang memiliki hubungan langsung adalah dosen yang mendapatkan gelar di kampus yang lebih dahulu lahirnya dibanding dengan UIN Sumatera Utara Medan.

Pada bagian berikutnya peneliti melanjutkan untuk penelusuran terhadap kebermanfaatan dari Buku Babon yang selama ini dimiliki, apakah para dosen pernah mengutip sebagian dari tulisan atau tidak pernah. Ini kami lakukan karena memang dosen selalu dituntut untuk menulis karya ilmiah, membimbing mahasiswa untuk penyelesaian tugas akhir baik skripsi, tesis maupun disertasi.

Hasil jawaban terkait dengan pengalaman dosen dalam memanfaatkan Buku Babon dalam kegiatan ilmiah menjadi penting. Tentang hal ini kami memperoleh data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.8.
Pengalaman Dosen Mengutip Tulisan dari Buku Babon.



Artinya jelas, bahwa sebagian besar dosen yang memiliki Buku Babon selalu mengutip bagian darinya untuk dijadikan referensi atau untuk tulisan lainnya. Ini adalah salah satu upaya meneruskan keilmuan yang diberikan oleh guru kepada dosen yang bersangkutan.

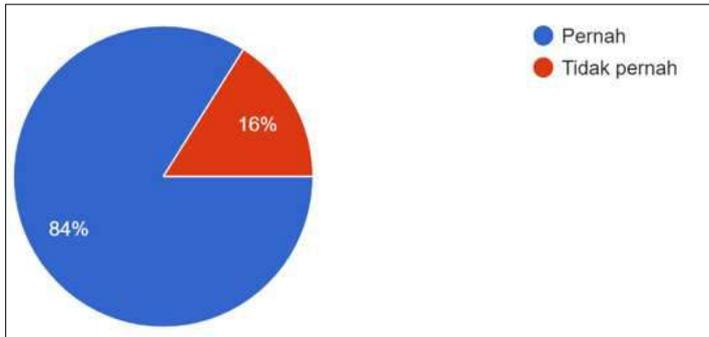
Selanjutnya apakah dalam memanfaatkan referensi Buku Babon dosen kemudian meneruskannya kepada mahasiswa, seperti meminta mereka mengutip tulisan. Memang sedikit rentang karena otoritas dosen terlebih ketika mereka dosen menjadi pembimbing penulisan tugas akhir mahasiswa.

Alasan sangat dipentingkan dalam hal melakukan sesuatu, artinya dosen yang meminta mahasiswa tentu didasarkan pada tugas profesionalisme mereka.

Jawaban dosen tentang hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar: 4.9

Pengalaman Dosen meminta Mahasiswa untuk Mengutip Buku Babon.



Sebanyak 84 % para dosen jelas telah memerintahkan agar mahasiswa yang diajar atau dibimbing dalam membuat tulisan untuk mengutip Buku Babon. Ini menunjukkan bahwa terdapat garis lurus antara kepemilikan, mengutip tulisan sekaligus meneruskannya agar sampai kepada mahasiswa.

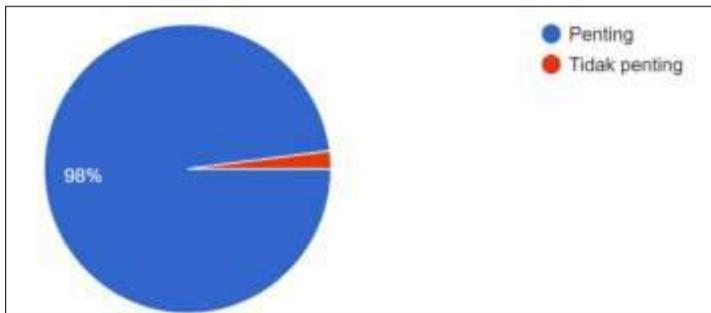
Sampai batas ini penelusuran awal dosen, pengalaman selama ini telah didapatkan, maka kami mencoba mengembangkan pertanyaan tentang parental keilmuan. Ini menghantarkan pada tujuan utama penelitian.

Peneliti mencoba meneruskan terkait dengan parental keilmuan, dalam hal ini apakah pendapat dosen tentang pentingnya parental dalam

pengembangan keilmuan atau tugas seorang dosen. Tentang hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.10

Pandangan Dosen terhadap Pentingnya Parental Keilmuan.



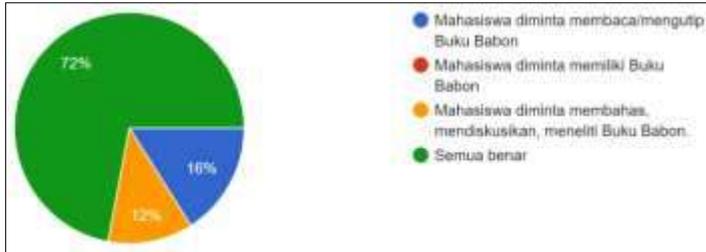
Mutlak jawaban dosen bahwa parental keilmuan itu penting, hal ini menutupi pandangan bahwa parental tidak mesti berhenti pada ilmu yang dimiliki. Pandangan mereka juga menelusuri ke atas siapa guru, dan kebawah siapa murid yang harus dibina oleh dosen. Jadi bukan saja melihat keilmuan untuk ke atas atau penelusuran ke sumber ilmu tetapi terkait dengan tugas dosen adalah penyampai dan pengembang utamanya mewariskan ilmu pengetahuan.

Pada penelusuran berikutnya peneliti mengembangkan pertanyaan terkait cara dosen dalam mewariskan keilmuan khususnya kepada mahasiswa. Tiga opsi yang kami kembangkan memberikan ruang

pada dosen untuk memberi pendapat, dan hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.11

Cara Dosen Mewariskan Keilmuan kepada Mahasiswa

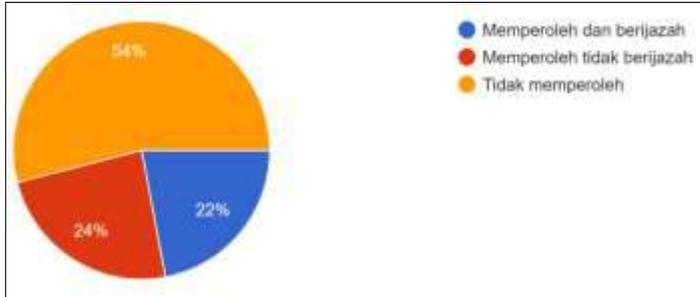


Sedikit unik jawaban dosen, dimana mereka memang memiliki Buku Babon tetapi bukan meminta mahasiswanya untuk memiliki juga. Akan tetapi justru sebagian mendiskusikan dan sebagian juga membaca dan mengutip tulisan, walau tampak kesemuanya dilakukan oleh dosen. Ini menunjukkan bahwa dosen memang memiliki komitmen terhadap parental keilmuan sampai kepada perlakuan mereka pada mahasiswanya.

Catatan penting dalam hal ini adalah tingkat kepedulian dosen untuk meneruskan warisan keilmuan sudah dilakukan. Sampai pada pertanyaan yang memerlukan pengakuan bagi dosen apakah mereka memiliki parenal/sanad keilmuan sampai ke guru utama atau siempunay ilmu yang menjadi disiplin dosen. Hasil dari penelusuran ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.12

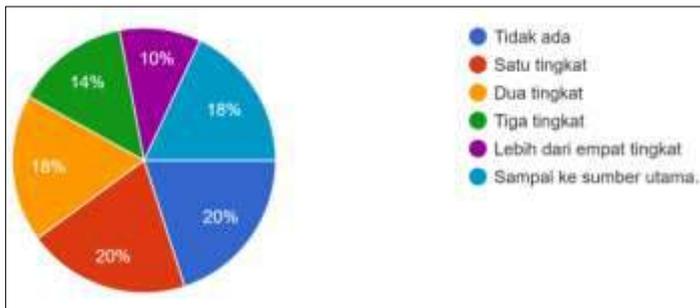
Gambaran Dosen yang Memiliki Parental/Sanad ke Guru Utama.



Pertanyaan paling menguras daya ingat dosen adalah terkait dengan seberapa tingkat parental keilmuan yang dimiliki dosen. Dari penelusuran ini didapatkan data dosen sebagai berikut:

Gambar 4.13

Tingkatan Parental Keilmuan Dosen



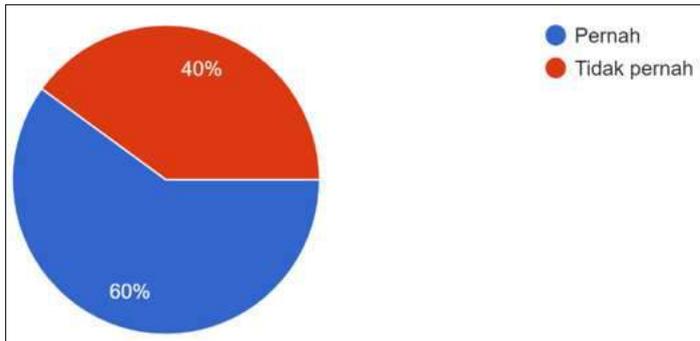
Hasilnya luar biasa, menunjukkan para dosen hampir merata sebaran data yang dimiliki. Ada yang tidak memiliki parental, ada pula yang sampai ke

sumber utama sebanyak 20%. Ini menunjukkan masih ada kekuatan utama parental keilmuan dosen bahwa mereka mempunyai tali parental yang sampai ke sumber si empunya ilmu yang dikembangkan selama ini.

Berangkat dari data selama ini peneliti melanjutkan bidang keilmuan dosen kepada lembaga dalam hal ini konsorsium keilmuan. Pertanyaan yang peneliti berikan adalah apakah dosen pernah menjadi anggota konsorsium di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan. Jawaban tentang hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.14

Pengalaman Dosen dalam Konsorsium Keilmuan di UIN Sumatera Utara Medan



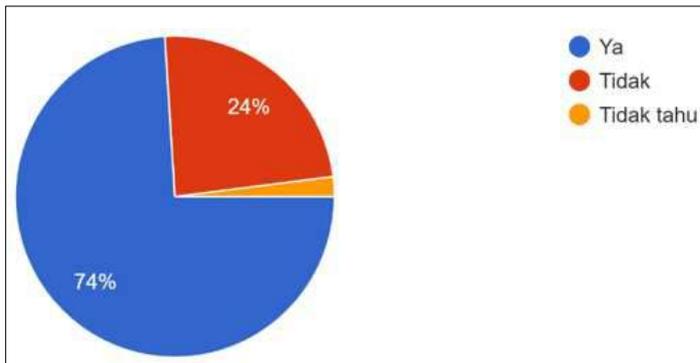
Kami melihat bahwa masih ada 40% dosen belum mengikuti atau belum pernah bergabung dalam konsorsium keilmuan. Dari analisis kami menunjukkan bahwa dosen yang menjadi bagian dari UIN Sumatera

Utara Medan tahun 2010 kebelakang adalah mereka yang memang dari institusi belum ada. Penelusuran data dilakukan bahwa konsorsium keilmuan memang sudah tidak ada dokumen dan dinamika sejak tahun 2010 sampai sekarang.

Selanjutnya peneliti melakukan penelusuran terhadap dosen apakah mereka bergabung dalam asosiasi keilmuan di luar kampus. Ini dirasa penting untuk melihat apakah dosen memang mengikuti komunitas bidang keilmuan atau tidak. Jawaban dari dosen tentang hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.15

Keterlibatan Dosen dalam Asosiasi Keilmuan di luar kampus.



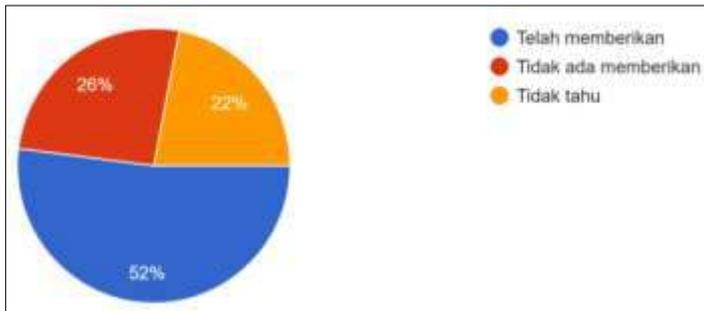
Justru hasilnya berbanding terbalik, sebanyak 74 % dosen memiliki hubungan langsung atau menjadi anggota asosiasi keilmuan di luar kampus. Ini

membuktikan bahwa partisipasi dosen untuk menjadi bagian dari komunitas keilmuan mereka sangat baik.

Pada bagian berikutnya tentu menantang apakah kampus UIN Sumatera Utara Medan khususnya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan memberikan dorongan agar dosen memiliki parental keilmuan yang baik atau kuat. Untuk melihat hal ini hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.16

Pendapat Dosen terhadap Dorongan Fakultas tentang Parental Keilmuan



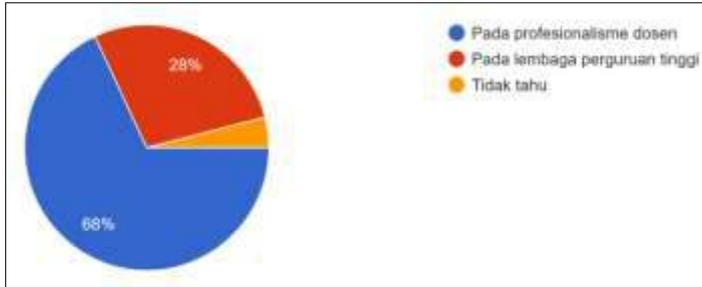
Masih tampak 52% dosen merasakan bahwa ada dorongan dari pihak fakultas untuk mengenal, melakukan serta mengembangkan parental keilmuan di lingkungan FITK UIN Sumatera Utara Medan.

Pada pembahasan berikutnya, dosen yang memiliki profesi sebagai pendidik kemudian ditanya pihak manakah yang memiliki tanggungjawab terhadap parental keilmuan. Hal ini menjadi bagian penting

dalam kehidupan dosen, dan kemudian jawabannya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.17

Tanggungjawab Parental Keilmuan



Jelaslah bahwa kesadaran dosen sangat tinggi dimana 68% dari mereka menyatakan parental keilmuan berada pada tanggungjawab dosen sendiri. Inilah yang menjadi bukti bahwa dosen, asosiasi keilmuan atau profesi, serta konsorsium memiliki hubungan dalam pengembangan profesionalisme tugas mereka.

Pada bagian berikutnya kami menanyakan apakah harapan bapak ibu terhadap parental keilmuan di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan. Bagian akhir ini sangat penting karena dosen dan pengembangan keilmuan diharapkan tidak berhenti, akan tetapi terus menjadi bagian dari komunitas atau kelompok yang meneruskan dan mewariskan ilmu dengan baik. Untuk hal ini hasilnya dapat dilihat sebagaimana gambar berikut:

Gambar 4.18

Harapan Dosen Terhadap Parental Keilmuan



Dari penelusuran yang dilihat, ternyata hampir keseluruhan dosen menyatakan perlunya ditingkatkan parental keilmuan bagi dosen di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan.

Pembahasan yang kami lakukan berikutnya adalah melakukan kualifikasi dari seluruh hasil angket penelitian. Tentang hal ini kami uraikan sebagai berikut:

- a. Pada umumnya dosen berlatar belakang pendidikan S2, S3 linier, dimana mereka mengampuh mata kuliah pada SK PNS/ASN hari ini sesuai dengan bidang keilmuan S3, kemudian mata kuliah yang diampuh selama ini telah sesuai.
- b. Terkait dengan Buku Babon maka pada umumnya dosen memilikinya, walaupun sebagian mereka tidak mendapatkannya, bahkan tiga buah atau lebih yang dimiliki dan mendapatkannya tidak langsung

dari penulis, kemudian para dosen umumnya memiliki tiga buah lebih Buku Babon.

- c. Para dosen sebagian besar tidak memiliki hubungan langsung dengan penulis Buku Babon. Dosen pernah mengutip pendapat dan sekaligus merekomendasi mahasiswa untuk membacanya. Dosen menyatakan bahwa parental/sanad keilmuan dianggap penting, salah satunya dengan cara mahasiswa diminta memiliki, membaca/mengutip untuk membahas, mendiskusikan dan meneliti Buku Babon.
- d. Para dosen menyadari bahwa mereka tidak memperoleh parental/sanad keilmuan sampai ke guru utama siempunya ilmu. Pada bagian lain memang sebagian dosen ada yang memperoleh tingkat parental keilmuan sampai satu tingkat dan bahkan ada yang sampai ke sumber utama.
- e. Para dosen pada umumnya pernah menjadi anggota konsorsium keilmuan di UIN Sumatera Utara Medan, juga anggota asosiasi keilmuan di luar perguruan tinggi. Hal ini didorong oleh adanya pengakuan bahwa mereka telah diberikan dorongan oleh fakultas untuk melakukan parental keilmuan. Jelaslah bahwa tanggungjawab parental keilmuan ada pada profesionalisme dosen, yang juga berharap agar terus ditingkatkan oleh seluruh dosen di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan.

B. Pengembangan Program

Kami menyadari bahwa penelitian ini adalah upaya memberikan solusi terhadap upaya memberi kemudahan bagi dosen untuk mengembangkan parental keilmuannya. Untuk itu pengembangan program aplikasi berbasis *web* diharapkan mampu memberikan solusi terhadapnya.

Gambar 4.19

Langkah Penelitian Pengembangan



Kami menyadari bahwa penelitian ini adalah upaya memberikan solusi terhadap upaya memberi kemudahan bagi dosen untuk mengembangkan parental keilmuannya. Untuk itu pengembangan program aplikasi berbasis *web* diharapkan mampu memberikan solusi terhadapnya

Kami mencoba memberikan lima klasifikasi tingkatan dalam mengembangkan aplikasi program ini. Ini tentunya modifikasi dari berbagai teori tentang penelitian dan pengembangan kajian teori terdahulu. Lima langkah yang kami kembangkan tentu dijabarkan dalam tahapan kegiatan yang lebih rinci, adalah sebagai berikut:

1. Analisis

a. Menganalisis kebutuhan

Kebutuhan dosen adalah meningkatkan profesionalisme keilmuan, hal ini penting karena setiap saat dosen dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa. Kebutuhan ini dirasa penting karena dosen telah menyelesaikan pendidikan formal kemudian mereka harus selalu mengupdate terkait dengan keilmuan yang mereka miliki.

Tanggungjawab institusi baik ditingkat program studi, fakultas terlebih universitas adalah memfasilitasi apakah dengan konsorsium keilmuan maupun asosiasi profesi.

Untuk itulah parental keilmuan adalah sebuah keniscayaan dimana peningkatan kualitas keilmuan untuk profesionalisme dosen tidak dapat terjadi secara alami.

b. Menganalisis keadaan dosen

Dosen secara administratif adalah mereka yang telah memiliki jenjang pendidikan formal magister atau strata dua. Sebagian mereka adalah bergelar doktor karena telah menyelesaikan program strata tiga. Pilihan untuk menetapkan program studi program doktor adalah hal mutlak, karena keilmuan yang akan disandangnya menjadi bagian dari profesionalisme yang dimiliki dosen.

Upaya peningkatan profesionalisme dosen harus terus dilakukan salah satunya memberikan jalan parental keilmuan. Di kalangan dosen di FITK UIN Sumatera Utara sesuai dengan roadmap SDM selalu mendapat dukungan terhadap upaya pendaftaran, penyelesaian program doktor.

2. Desain

a. Strategi pemilihan

Kriteria untuk mengembangkan program tentu didasarkan pada hal yang bersifat akademik. Tiga hal yang menjadi dasar pertimbangan strategi pemilihan adalah; *pertama* dosen adalah SDM yang menjadi pusat pengembangan perguruan tinggi, pada dirinya menjadi tumpuan untuk melakukan perubahan, pengembangan dan peningkatan kualitas perguruan tinggi. *Kedua* aplikasi adalah salah satu media atau instrument yang mobile, uptodate serta teknologis yang menjadi bagian dari administrasi sebuah perguruan tinggi. *Ketiga* pengembangan keilmuan telah didapatkan apabila dosen menyelesaikan program doktor, dimana profesionalisme terkait dengan mata kuliah yang diampuh relatif permanen.

Dengan pertimbangan di atas, maka strategi pemilihan aplikasi parental keilmuan diberikan kepada dosen bergelar doktor berbasis web. Namun demikian aplikasi ini juga dapat diakses offline.

b. Teknik pengembangan terkait

Pengembangan aplikasi berbasis web tentang parental keilmuan dilakukan dengan tiga disiplin ilmu yakni; ilmu hadist (sanad), ilmu SDM), dan ilmu komputer. Tiga disiplin keilmuan ini didiskusikan dan dijadikan dasar untuk melakukan FGD, 1 dan FGD 2 yang menghadirkan ahli pada bidang masing-masing.

Untuk pengembangan tentu dilakukan pada beberapa dosen, dan kemudian dosen yang sebenarnya yakni sebanyak 50 orang dosen bergelar doktor di lingkungan FITK UIN Sumatera Utara Medan.

3. Pengembangan

a. Propotype

Propotype aplikasi yang dikembangkan untuk pengembangan aplikasi parental keilmuan ini dikembangkan sedemikian rupa. Tentu untuk aplikasi dapat diakses pada laman;

Tabel 4.3

Alamat Web Aplikasi Parental Keilmuan Dosen

No	Nama	Alamat
1	Dosen	https://parentalkeilmuan.000webhosta.com/
2	Admin	https://parentalkeilmuan.000webhosta.com/admin/login

Kedua Alamat web di atas, bersifat open akses, yang diharapkan memberikan kemudahan kepada dosen dan siapa saja yang akan melakukan tes untuk mengetahui parental keilmuan yang dimilikinya. Hanya pada pengembangan produk aplikasi ini adalah untuk dosen yang telah menyelesaikan program strata tiga atau program doktor.

Pada pengembangan propotype aplikasi ini kami mencoba menguraikan dalam laporan ini pada beberapa bagian penting. Dalam hal ini dapat disampaikan pada empat gambar utama yakni sebagai berikut:

Gambar 4.20

Tampilan Awal Aplikasi



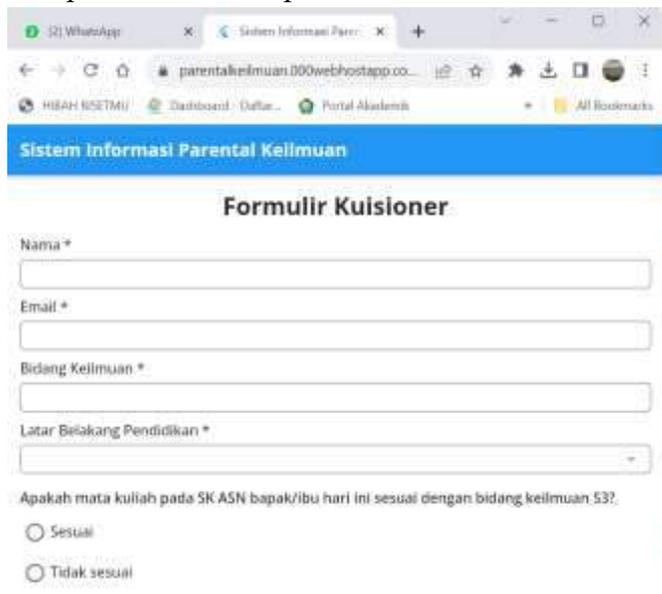
Dalam tampilan tersebut terdapat petunjuk bagaimana dosen masuk dalam program, kemudian mengisi formulier kuisisioner, selanjutnya mengikuti petunjuk program.

Sampailah pada menu formulir kuisisioner, dalam hal ini dosen diminta untuk mengisi identitas sedikitnya ada empat hal yakni; nama, Alamat email, bidang keilmuan, dan latar belakang pendidikan.

Untuk tampilan ini kami mencoba masih konsisten dengan sistem yang sederhana terkait keahlian dosen yang akan mengisi formulir. Untuk lebih jauh dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.21

Tampilan Formulir Aplikasi



The screenshot displays a web browser window with the following elements:

- Browser tabs: (2) WiluhApp, Sistem Informasi Parental Keilmuan
- Address bar: parentakeilmuan.000webhostapp.co...
- Navigation icons: Back, Forward, Refresh, Home, Search, Download, Print, Full Screen, Settings
- Bookmarks: HIBAH NISETMI, Dashboard - Datta..., Portal Akademik
- Page Header: Sistem Informasi Parental Keilmuan
- Section Title: Formulir Kuisisioner
- Form Fields:
 - Nama * (Text input)
 - Email * (Text input)
 - Bidang Keilmuan * (Text input)
 - Latar Belakang Pendidikan * (Text input)
- Question: Apakah mata kuliah pada SK ASN bapak/ibu hari ini sesuai dengan bidang keilmuan 53?
- Options: Sesuai, Tidak sesuai

Pada gambar di atas, tampak bahwa formulir kuisisioner kemudian diisi oleh dosen, setelah

identitas baru masuk ke beberapa menu pertanyaan terkait parental keilmuan dosen.

Adapun hasil dari pengisian tersebut maka akan diperoleh lima level terkait dengan posisi parental keilmuan dosen. Sebagai contoh awal dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.22

Tampilan Hasil Kuisisioner Level 1



The screenshot shows a mobile application interface for quiz results. At the top, there is a blue header with the text 'Hasil Kuisisioner' and a close button (X). Below the header, the user's information is listed: Nama : mardianto, Email : mardianto@uinsu.ac.id, Bidang Keilmuan : teknologi pendidikan, and Pendidikan : S2 S3 linier. A horizontal line separates this information from the score section, which displays 'Skor 100' and 'Level 1' in large, bold text. Below the score, there is a congratulatory message: 'Barakallah lanjutkan terus transmisi keilmuan saudara'. Another horizontal line follows, leading to the 'Riwayat Jawaban Pengguna' section. The first question is 'Apakah mata kuliah pada SK ASN bapak/ibu hari ini sesuai dengan bidang keilmuan S3?' with the answer 'Sesuai'. The second question is 'Apakah mata kuliah yang diampuh sesuai dengan keilmuan?' with the answer 'Sesuai'.

Kami mengembangkan lima Level hasil dari parental keilmuan dosen ini, tentu dengan pengembangan program dimaksud adalah untuk memberikan tingkatan kepada dosen yang memiliki tingkat parental berbeda. Contoh level 5 adalah sebagai berikut.

Gambar 4.20

Tampilan Hasil Kuisisioner Level 5

Hasil Kuisisioner ✕

Nama : Satriadi
Email : satriadi@uinsu.ac.id
Bidang : pendidikan anak usia dini
Keilmuan
Pendidikan : S1 S2 S3 tidak linier

Skor 17
Level 5

Barakallah teruslah belajar hingga ke sumber yang utama jadilah ahli dalam bidang yang ditekuni

Riwayat Jawaban Pengguna

Apakah mata kuliah pada SK ASN bapak/ibu hari ini sesuai dengan bidang keilmuan S3?
Tidak sesuai

Apakah mata kuliah yang diampuh sesuai dengan keilmuan?

b. Kriteria pengembangan

Penelitian ini menetapkan kriteria pengembangan aplikasi sesuai dengan pengembangan aplikasi yakni; *pertama* aplikasi akan dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hasil pengembangan yang dilakukan beberapa waktu kedepan. *Kedua* aplikasi akan dikembangkan berkaitan dengan program SDM dari universitas khususnya terkait dengan konsorsium keilmuan di lingkungan UIN Sumatera Utara Medan.

4. Implementasi

a. Penerapan pada dosen

Penelitian ini menetapkan 50 orang dosen dengan strata pendidikan program doktor di lingkungan FITK UIN Sumatera Utara Medan. Bagi para dosen yang diberikan dapat digunakan akses sesuai dengan Alamat web yang diberikan. Hasil dari pengisian 50 orang dosen dapat dilihat sebagaimana pembahasan sebelumnya.

b. Penerapan umum

Program lanjutan dari aplikasi berbasis web ini kemudian akan dikembangkan lebih jauh, khususnya untuk lingkungan FITK dan UIN Sumatera Utara Medan yang lebih luas. Kami juga memberikan akses terhadap siapa saja di luar dosen yang memiliki kepedulian terhadap parental keilmuan untuk hal ini.

5. Evaluasi

a. Evaluasi proses

Evaluasi terhadap program dimaksudkan untuk memberikan *feedback* atau umpan balik dari program yang diberikan kepada dosen, dan juga pihak pimpinan di tingkat fakultas atau universitas. Kepada dosen adalah untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kemanfaatan program ini, apakah membantu atau tidak. Bagi institusi baik di tingkat fakultas maupun universitas adalah untuk mengetahui kebermanfaatan program khususnya berkaitan dengan pengembangan profesionalisme dosen, dan juga upaya mengembangkan fungsi konsorsium keilmuan.

Kami melakukan hal ini dengan memberikan form evaluasi, hasilnya menunjukkan bahwa para dosen menyatakan ada nilai guna dan membantu program pengenalan keilmuan yang mereka miliki. Begitu juga aplikasi dianggap sudah cukup dan sederhana untuk dapat digunakan secara mobile.

Sementara pihak institusi belum banyak berbuat, karena program ini sebaiknya dikembangkan lagi, khususnya untuk sampel yang lebih besar lagi.

b. Evaluasi hasil

Penelitian pengembangan ini tidaklah final, dalam perencanaan yang lebih besar pada roadmap penelitian kami, ini adalah langkah awal untuk penelusuran dan pengembangan parental keilmuan yang lebih jauh lagi. Untuk itu beberapa kelebihan

dari aplikasi akan dikembangkan lebih luas terlebih dikaitkan dengan konsorsium keilmuan dosen. Sementara untuk kelemahannya akan diperbaiki dan disempurnakan lagi khususnya update aplikasi agar dapat digunakan untuk platform yang lebih sederhana.

C. Diskusi dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua kali dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dimana keduanya mendapatkan masukan yang sangat berharga. Dr.Salamuddin,MA selama ini telah mendalami filsafat agama, beliau sejak awal telah memberi peringatan bahwa penggunaan parental keilmuan itu sangat rentang dengan interpretasi yang multitafsir. Ada dua hal penting menurut beliau; pertama, perlu dilakukan kajian bagaimana melakukan penelusuran persamaan antara parental yang dimaksud dalam penelitian ini dengan istilah sanad dalam ilmu hadits. Kedua harus dipahami tidak ada ilmu dan guru yang berhenti pada penemu awal saja, tetapi semua dalam pembelajaran dapat dihubungkan dengan parental sampai ke Rasulullah. Caranya adalah semua kita yang mengembangkan pembelajaran mata kuliah apapun diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah, disanalah parental akan terhubung dengan Rasulullah.

Sementara Dr.Ardiansyah,MA dalam diskusi yang kedua mengapresiasi bahwa parental keilmuan dapat saja dikaitkan dengan tradisi Islam tentang sanad. Namun harus disadari bahwa dalam sejarah sanad dengan cara

pengijazahan itu ada prosedur yang ketat. Memang dalam hal ini tidak selamanya pengetahuan itu diberikan lewat buku apalagi buku babon. Sejarah ilmu dalam Islam khususnya sanad sangat menghargai hafalan, lisan, ini penting, agar parental jangan hanya diukur dari tulisan, tetapi tradisi lisan harus dipelihara dengan baik.

Narasumber dari UIN Sumatera Utara Medan Drs.Paraluhutan Siregar,M.A yang pernah menjadi bagian dari tim pengembangan Wahdatul Ulum menyampaikan tiga hal penting yakni: intinya apakah seorang dosen mengetahui sanadnya sampai ke sumber ilmu atau tidak, tentu banyak pertanyaan; a. apakah parental identik, dapat disamakan dengan sanad, b. apa pentingnya sanad bagi seorang ilmuan muslim. c. apakah sanad berkontribusi terhadap wahdatul ulum di kampus UIN.

Parental Keilmuan sepertinya istilah baru ini.. Jika diidentikkan maknanya dengan sanad, boleh juga. Istilah Sanad itu populer dalam studi Hadis, berfungsi sebagai dasar pembuktian suatu matan hadis ditransfer dari orang ke orang lain (secara berantai) mulai dari Rasulullah sampai pada penulis kitab hadis. Tradisi periwayatan Hadis lewat sanad-sanad ini terjadi pada abad ke dua Hijriyah, di mana ketika itu budaya tulis-menulis masih langka. Lalu sekarang dalam dunia keilmuan (selain matan Hadis), saya yang balik bertanya: "Apakah tradisi periwayatan serupa mesti ada dalam transfer ilmu? Tidakkah dengan membaca tulisan asli dari penulis pertama sudah cukup"?

Lain hal dengan ilmu batiniyah yang hidup di kalangan para sufi atau pengikut tharekat. Di kelompok ini masih berlaku dan mesti ada sanad-sanad yang mentransfer pengetahuan dari penerima ilmu sampai pada penemu pertama ilmu itu. Mengapa? Karena ilmu batin ini tidak semua bisa dipahami kalau hanya dengan membaca tulisan, apa lagi yang terkait dengan praktek.

Kesimpulan menurut beliau: (1) Di zaman ini, dalam hal ilmu-ilmu zhahir tidak mesti memakai sanad, cukup membaca tulisan asli dari penemu ilmu pertama; dan (2) dalam hal ilmu batin masih diperlukan sanad-sanad yang mentrasfer ilmu dari orang per orang mulai dari penemu pertama sampai kepada penerima terakhir (yang dibuktikan dengan ijazah).(Parluhutan Siregar,2023).

Diskusi di atas memberi catatan penting dari hasil penelitian ini, bahwa parental keilmuan sarat dengan pemaknaan yang harus mengakomodir perkembangan keilmuan dari sejarah Islam sampai hari ini. Parental dapat saja diidentikkan dengan sanad, bila tujuannya untuk menelusuri keilmuan, menjaga keaslian, serta mentradisikan pewarisan agar semakin.

Dalam diskusi penelitian ini jelas tampak bahwa parental keilmuan adalah istilah yang perlu dimaknai lebih luas. Namun definisi perlu ditegaskan sejak awal, bahwa parental keilmuan adalah penelusuran keilmuan kepada sumber asli dan utama kemudian untuk dikembangkan dan diwariskan dalam rangka mendapat keberkahan. Tentulah ini tidak hanya sebatas pengembangan aplikasi dalam penelusuran ilmu pengetahuan, lebih dari itu transdisiplin

dari keilmuan aplikasi computer, ilmu agama, dan filsafat ilmu menjadi penting. Sekali lagi diskusi tentang parental keilmuan perlu mendapat perhatian serius karena akan mendukung konsorsium keilmuan bagi institusi dan asosiasi keilmuan bagi dosennya dalam meningkatkan profesionalisme.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Parental keilmuan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan telah dikenal sejak dosen mengikuti program doktor dimana penetapan program studi yang mereka pilih terkait dengan mata kuliah yang diampuh.
2. Parental keilmuan dapat ditelusuri lewat tiga hal yakni;
 - a. Dosen,
 - b. Buku Babon
 - c. Ijazah
3. Pada umumnya dosen mengharapkan agar parental keilmuan terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya mencari penelusuran sumber ilmu.
4. Upaya mengembangkan parental keilmuan dapat dilakukan dengan mengembangkan media aplikasi.
 - a. Pengembangan media aplikasi parental keilmuan berbasis *website* dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan para dosen dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan keilmuan. Setelah melalui berbagai tahapan revisi dan uji kelayakan produk, maka hasil dari penelitian pengembangan media aplikasi parental keilmuan berbasis *website* yang di beri nama **“SISTEM INFORMASI PARENTAL**

- KEILMUAN”** sudah bisa digunakan oleh dosen.
- b. Uji kelayakan produk “Sistem Informasi Parental Keilmuan” sebagai hasil dari pengembangan web aplikasi parental keilmuan berbasis *website* telah divalidasi oleh ahli, yakni ahli media, materi dan bahasa. Dengan rata-rata persentase adalah 84,87% dan masuk kategori sangat layak.
 - c. Uji kepraktisan pada *website* “” dalam penelitian pengembangan media aplikasi parental keilmuan berbasis *website* adalah 82,36% dengan kategori sangat praktis.
 - d. Hasil dari uji efektivitas produk pada penelitian pengembangan aplikasi parental keilmuan berbasis *website* adalah $0,001 \leq 0,05$. Artinya hasil ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media ini akan lebih efektif dan praktis digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan media aplikasi parental keilmuan berbasis *website* yaitu “sistem informasi parental keilmuan”, efektif untuk meningkatkan parental keilmuan dosen.

B. Rekomendasi

1. Kepada pimpinan fakultas diharapkan mempetakan arah studi lanjut bagi para dosen khususnya untuk program doktor yang akan dipilih, hal ini penting untuk meneruskan parental keilmuan agar tetap terjaga

secara umum. Roadmap pengembangan Sumber Daya Manusia di tingkat fakultas dapat saja dikembangkan oleh Unit Penjaminan Mutu fakultas agar pemetaan ini disusun, dikembangkan, dijadikan regulasi kemudian menjadi alat kontrol kualitas dosen terkait dengan parental keilmuan.

2. Kepada dosen diharapkan dapat mengembangkan parental keilmuan dengan tiga jalan utama yakni; a. meneruskan penelusuran terhadap dosen sampai kepada sumber utama keilmuan yang diampuhnya. b. menelusuri, mendapatkan, menelaah serta mengembangkan keilmuan dari Buku Babon untuk keilmuannya sekaligus merekomendasikannya kepada mahasiswa baik sebagai pembimbing, maupun pengampuh mata kuliah, dan c. mengembangkan program tradisi pengijazahan untuk bidang keilmuan tertentu khususnya kepada murid yang dianggap menjadi bagian dari pewaris keilmuan.
3. Kepada perpustakaan baik di program studi, fakultas maupun di Universitas agar menyediakan Buku Babon dari keilmuan kalangan dosen khususnya mereka yang telah bergelar doktor. Hal ini dapat dilakukan dengan penelusuran, pengadaan serta pengembangan nilai-nilai keilmuan dari Buku Babon untuk pewarisan keilmuan.
4. Kepada Unit Penjaminan Mutu fakultas diharapkan dapat melakukan kajian untuk mentradisikan

Pengijazahan murid untuk ilmu-ilmu tertentu. Ini adalah bagian penting bagi upaya mempertahankan parental keilmuan dari generasi awal, generasi hari ini untuk generasi yang akan datang.

C. Implikasi

Penelitian ini menjadi penting untuk memberi masukan kepada pengambil kebijakan tentang pemetaan kualitas dosen di lingkungan di UIN Sumatera Utara Medan. Pimpinan universitas akan dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk pertimbangan memberi rujukan bagi para dosen dalam melakukan studi lanjut dengan program studi yang akan dipilih dan ditetapkan.

Bagi dosen tentu penelusuran keilmuan yang mereka miliki tidaklah berhenti sampai batas dosen mereka yang telah mengajar selama studi, akan tetapi mengembangkan dan menemukannya sampai ke sumber utama. Ini menjadi penting untuk mengukuhkan keilmuan yang mereka ampuh, sekaligus memberikan legitimasi terhadap profesionalisme dosen sebagai pengampuh mata kuliah.

Pengembangan aplikasi parental keilmuan akan menjadi penting dan bermanfaat untuk menjadi media yang dapat digunakan oleh dosen khususnya dan masyarakat akademik pada umumnya. Secara implisit inilah cara menjaga keilmuan, dari sumber asli atau sumber utama, agar tetap terpelihara sampai hari ini, dan di masa yang akan datang.

Pengembangan aplikasi dengan menelusuri parental keilmuan tidaklah berdiri sendiri dari suatu disiplin ilmu, akan tetapi transdisiplin menjadi penting. Semua yang dilakukan untuk parental ini tidak lebih dalam rangka keberkahan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pengalmanan wahdatul ulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Asyari, *Pentingnya Sanad Keilmuan*, Republika online, 06 Jun 2021, 10:59 WIB
- Abdurrahman ibn Ab³ Hatim ar-R[±]z³, *al-Jarh wa at-Ta'dil* Beirut: D[±]r al-Ihya, 1953, jilid. V
- Abu Sahrin dkk, *Antologi 48 Th UIN Sumatera Utara Medan: Pusat Integrasi Ilmu (Wahdatul 'Ulum) Pemberdayaan Umat & Moderasi Beragama*, Medan: UINSU Press, 2021.
- Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2011 (terj.Masturi Irham dkk).
- Amini, *Manajemen Pendidikan: Upaya Merancang Transformasi Lembaga Pendidikan Islam Abad 21 Perspektif Manajemen Iliah dan Nilai Keislaman*, Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Armahedi Mahzar, *Integralisme: Sebuah Rekonstruksi Filsafat Islam*, Bandung: Pustaka, 1983.
- Azhari Akmal Tarigan, *Saidurrahman Memimpin UIN SU Menuju Universitas Kelas Dunia 2045*, Jakarta: Prenada, 2020.
- Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, Bandung: Al-Ma'arif, cet. I, 1974
- Hasan Asari dkk, *Tapak tilas Peradaban Islam: Mengerti Masa Lalu Siap untuk Masa Depan*, Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Hasan Asari, *Etika Akademis dalam Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Hasbi ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis II*
Jakarta: Bulan Bintang, t.t

<https://tirto.id/gbJr>, "Pentingnya Hormat dan Patuh
Kepada Guru Beserta Contohnya"

[https://www.republika.id/posts/25868/gus-milal-ungkap-
pentingnya-sanad-ilmu](https://www.republika.id/posts/25868/gus-milal-ungkap-pentingnya-sanad-ilmu)

Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan
di Perguruan Tinggi, Konsep Pendidikan Tinggi
yang Dikembangkan di Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*, Malang: UIN
Press, 2011.

Jamaluddin Ab- al-Hallaj al-M-z³, *Tahz³b al-Kamal f³
Asma' ar-Rijal* Beirut: Mu'assasah ar-Risalah,
1992, jilid. VI.

KH Zainul Milal Bizawie, *Sanad Quran dan Tafsir di
Nusantara Jalur, Lajur, dan Titik Temunya*.
[https://www.republika.id/posts/25868/gus-milal-
ungkap-pentingnya-sanad-ilmu](https://www.republika.id/posts/25868/gus-milal-ungkap-pentingnya-sanad-ilmu).

Khairiyah, *Tradisi Ilmiah Ilmuwan Muslim Di Nusantara*,
Islamijah: Journal Saidatul of Islamic Social
Sciences. Vol.1 No.2 (2020) pp.113-135
Doi:10.30821/islamijah.v1i2.7222

Kusmono (ed), *Integrasi Keilmuan: UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta Menuju Universitas Riset*,
Jakarta: PPJM-UIN Jakarta Press, 2006.

M.Amin Abdullah, *Multidisiplin, Interdisiplin, dan
Transdisiplin, Ilmu Pengetahuan dan Riset pada
Pendidikan Tinggi Masa Depan*, Medan: Bahan
Rapat Kerja UIN SU Medan, 2018.

- Mahmud al-Huda Liddir, *Taisir Mustalah al-Hadis*, Markaz al-Huda Liddir, cet. VII, 1405
- Monica Yulianti, "Pengembangan LKPD Dengan Pendekatan PRMI Untuk Menurunkan Pobia Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Kuala" (Skripsi, Pendidikan Matematika Unimed, 2019).
<http://digilib.unimed.ac.id/39343/1/1.%20NIM%204153111046%20COVER.pdf>
- Muhammad Iqbal, *Islam Mazhab Swalayan*, Medan: Cita Pustaka, 2010
- Nawir Yuslem, *Metodologi Penelitian Hadis: Teori dan Implementasinya dalam Penelitian Hadis*, Bandung: Cita Pustaka, 2019.
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013
- Ramli Abdul Wahid, *Studi Ilmu Hadis*, Bandung: Cipta Pustaka Media, cet. I, 2005
- Saidatul Khairiyah, *Tradisi Ilmiah Ilmuwan Muslim Di Nusantara*, *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*. Vol.1 No.2 (2020)
- Sakholid Nasution, *Studi Islam Interdisipliner*, Malang: Bintang Sejahtera, 2015

- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Syahrin Haharap, *Mempersembahkan Kader Bangsa Berkarakter Ulul Albab: Pidato Rektor pada Dies Natalis UIN Sumut ke 48*, Medan, 2021.
- Syahrin Harahap, *Wahdatul Ulum: Paradigma Integrasi Keilmuan dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. I, 1995
- Tim Pokja Akademik PIU-IsDB, *Penerapan Transdisipliner di UIN Sumatera Utara Medan*, Medan, Pokja Akademik, 2015.
- Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Geneologi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, Jakarta, Kencana, 2021.
- Zainul Milal Bizawie, penulis buku Sanad Quran dan Tafsir di Nusantara Jalur, Lajur, dan Titik Temunya. <https://www.republika.id/posts/25868/gus-milal-ungkap-pentingnya-sanad-ilmu>.

DAFTAR LAMPIRAN

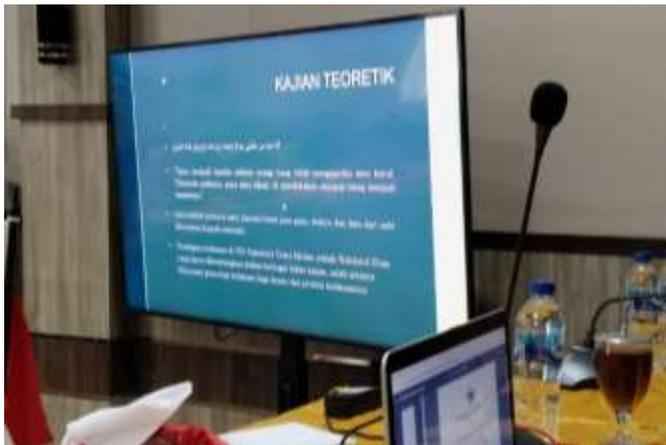
1. Lampiran 1 Photo Photo Kegiatan
2. Lampiran 2 Angket Penelitian
3. Lampiran 3 Aplikasi Program
4. Lampiran 4 Surat dan Dokumen Penelitian

Lampiran: 1

Photo Photo Kegiatan

STUDI PARENTAL KEILMUAN PADA DOSEN FITK UIN SUMATERA UTARA MEDAN

1. 30 Maret 2023 Seminar Proposal Penelitian



2. 26 April 2023 Mengumpulkan data primer dgn googleform



3. 29 April 2023 FGD Pertama



4. 5 Agustus 2023 FGD Kedua



5. 11 September 2023 Seminar Hasil Penelitian



Lampiran: 2

Angket Penelitian

**STUDI PARENTAL KEILMUAN PADA DOSEN FITK
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Penelitian ini adalah upaya mengetahui bagaimana dosen mendeskripsikan dirinya sebagai bagian dari perjalanan keilmuan dari sumber keilmuan sampai pada proses pewaisan kepada mahasiswa di perguruan tinggi.

01. Latar belakang pendidikan bapak/ibu:
 - a. S1 S2 S3 linier
 - b. S1 S2 linier
 - c. S1 S3 linier
 - d. S2 S3 linier
 - e. S1 S2 S3 tidal liner
02. Apakah mata kuliah pada SK ASN bapak/ibu hari ini sesuai dengan bidang keilmuan S3:
 - a. Sesuai
 - b. Tidak sesuai
03. Apakah mata kuliah yang diampuh sesuai dengan keilmuan?
 - a. Sesuai
 - b. Tidak sesua
04. Apakah bapak/ibu memperoleh Buku Babon dari keilmuan yang diampuh?
 - a. Memiliki
 - b. Tidak memiliki

05. Bila tidak memiliki Buku Babon apa alasannya?
 - a. Memang tidak ada Buku Babon pada keilmuan kami
 - b. Ada Buku Babon tetapi tidak didapatkan
06. Bila memiliki ada berapa buah Buku Babon bapak/ibu?
 - a. Satu buah
 - b. Dua buah
 - c. Tiga buah atau lebih
07. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan penyusun/penulis buku tersebut
 - a. Langsung menjadi dosen guru?
 - b. Tidak langsung
08. Apakah bapak/ibu pernah mengutip tulisan dari Buku Babon tersebut?.
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
09. Apakah bapak/ibu pernah merekomendasi mahasiswa untuk mengutip Buku Babon
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
10. Apakah menurut bapak/ibu parental/sanad keilmuan dianggap penting.
 - a. Penting
 - b. Tidak penting
11. Bagaimana cara bapak/ibu mewariskan keilmuan kepada mahasiswa:

- a. Mahasiswa diminta membaca/mengutip Buku Babon
 - b. Mahasiswa diminta memiliki Buku Babon
 - c. Mahasiswa diminta membahas, mendiskusikan, meneliti Buku Babon.
 - d. Semua benar
12. Apakah bapak/ibu memperoleh parental/sanad keilmuan sampai ke guru utama siempunya ilmu:
- a. Memperoleh dan berijazah
 - b. Memperoleh tidak berijazah
 - c. Tidak memperoleh
13. Seberapa tingkat parental keilmuan yang bapak/ibu miliki?
- a. Tidak ada
 - b. Satu tingkat
 - c. Dua tingkat
 - d. Tiga tingkat
 - e. Lebih dari empat tingkat
 - f. Sampai ke sumber utama.
14. Apakah bapak/ibu pernah menjadi anggota konsorsium keilmuan di UIN Sumatera Utara medan?
- a. Pernah
 - b. Tidak pernah
15. Apakah bapak/ibu menjadi anggota dari asosiasi keilmuan diluar kampus?
- a. Ya
 - b. Tidak

- c. Tidak tahu
16. Menurut bapak/ibu apakah UIN Sumatera Utara Medan/fakultas telah memberikan dorongan agar dosen memiliki parental keilmuan yang kuat?
- a. Telah memberikan
 - b. Tidak ada memberikan
 - c. Tidak tahu
17. Menurut bapak/ibu tanggungjawab parental keilmuan ada pada:
- a. Pada profesionalisme dosen
 - b. Pada lembaga perguruan tinggi
 - c. Tidak tahu
18. Apa harapan bapak/ibu terhadap parental keilmuan dikalangan dosen UIN Sumatera Utara Medan:
- a. Harus ditingkatkan
 - b. Tidak perlu ditingkat
 - c. No comen

Lampiran: 3

Aplikasi Program

STUDI PARENTAL KEILMUAN PADA DOSEN FITK
UIN SUMATERA UTARA MEDAN

No	Nama	Alamat
1	Dosen	https://parentalkeilmuan.000webhosta.com/
2	Admin	https://parentalkeilmuan.000webhosta.com/admin/login
3	Admin	username : admin@sipk.com password : 123456

Lampiran: 4
Surat dan Dokumen Penelitian

1. Surat Tugas Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615883 – 6622925 Fax. 6615683
Email: fi@uinsu.ac.id

Nomor B-279/ITK/ITK.V.1/KS.02/04/2023 10 April 2023
Sifat Penting
Lampiran 1
Hal Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth,
Rektor UIN Sumatera Utara Medan

Assalamulaikum Wr/Wb

Dengan hormat, menindaklanjuti Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: 222 Tahun 2023 tentang kegiatan Penelitian dan Riset Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, kami mohon kepada Ibu dapat memberikan izin penelitian Dosen kami

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Dr. Mardianto, M Pd	196712121994031004	Ketua Peneliti
2	Dr. Juli Juliana, MA	196906192020122015	Anggota
3	Muhammad Syah Bagus, M Pd		Anggota

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan Ibu diucapkan terima kasih.


Mrdianto, M Pd
196712121994031004

2. Surat telah melaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. 0615561 - 062005 Fax. 0615561
Email: itk@uisu.ac.id

SURAT KETERANGAN

HOMGR: B-005/0TKKP/02/06/02023

Yang berbenda tertera di bawah ini:

Nama	Dr. Mardianto, M.Pd
NIP	196712121994031004
Pangkat/Gol	Pendana Utama Muda I (P/Wg)
Jabatan	Lektor Kepala/Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Merendahkan/juli surat permohonan an Dr. Mardianto, M.Pd hal surat Keterangan Penelitian atas nama:

Nama	NIP	Jabatan	Judul
Dr. Mardianto, M.Pd	196712121994031004	Ketua Pendidik	Pengembangan
Dr. Juli Juliano, MA	198906150409120015	Anggota	Parental Kelmuan
Muhammad Syah Bangun, M.Pd		anggota	di Lingkungan FITK UIN Sumatera Utara Medan

dengan ini menerangkan bahwa nama di atas telah melaksanakan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah dilaksanakan dari tanggal 27 April s.d 15 Juli 2023.

Demikian Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Juli 2023

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Tembusan
Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

3. Surat Narasumber FGD



SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : 216/DP-P II/SPT/VIII/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Selubungan dengan surat Ketua Peneliti (Dr. Mardianto, M.Pd) tanggal 3 Agustus 2023, Dewan Pimpinan MUI Provinsi Sumatera Utara menugaskan dan memberi mandat kepada :

NO	N A M A	JABATAN
1	Dr. H. Ardianiyah, Lc., MA	Wakil Ketua Umum MUI-SU

Untuk :

1. Menghadiri/memenuhi undangan sebagai Narasumber dalam acara FGD Kegiatan "Penguangan Parental Keilmuan di Lingkungan UIN Sumatera Utara Medan" yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Agustus 2023, bertempat di Laneer Cafe, Jl. Durung No. 114 Medan.
2. Melaporkan hasilnya kepada Dewan Pimpinan MUI Provinsi Sumatera Utara.

Demikian Surat Perintah Tugas ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, 16 Muharram 1445 H
03 Agustus 2023 M

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA


Ketua, Ummat,
Prof. Dr. H. Asmuni, MA